

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS I SEKOLAH DASAR INPRES BONTOMANAI**

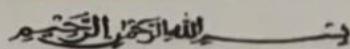


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



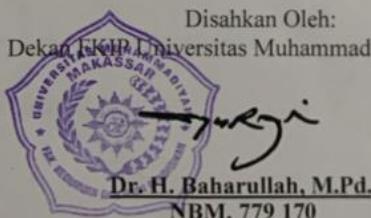
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Muhammad Irsyad** NIM 105401136021 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 957 Tahun 1447 H/2025 M, tanggal 12 Jumadil Awwal 1447 H/3 November 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 03 November 2025**.

12 Jumadil Awwal 1447 H
12 November 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Raknim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....)
2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Andi Husnizah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Pengaji : 1. Dr. Tasrif Akib, M.Pd. (.....)
2. Dr. Nur Khadijah Razak, M.Pd. (.....)
3. Dr. Hj. Rosmimi Madeamin, M.Pd. (.....)
4. Dr. Amal Akbar, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

اللهم آمين

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Kemampuan
Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Bontomanai

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Andi Muhammad Irsyad
NIM : 105401136021
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujangkan.

Universitas Muhammadiyah Makassar, 12 Jumadil Awwal 1447 H
12 November 2025 M

Pembimbing I

Dr. Tasrif Akib, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Amal Akbar, M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Bahruddin, M.Pd.
NBM. 779170

Ketua Prodi PGSD



Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1088297



| Terakreditasi Institusi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Muhammad Irsyad Pajalai Manalolo
NIM : 105401136021
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan media Grafis terhadap kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas I SEKOLAH DASAR Inpres Bontomanai Kota Makassar

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Andi Muhammad Irsyad



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Muhammad Irsyad Pajalai Manalolo

Stambuk : 105401136021

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini Menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

Andi muhammad Irsyad

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Kejahatan dan Kesia siaan ada karena manusia tidak lagi sibuk dengan
buku, kopi, dan cinta.”*

-Soe Hok Gie

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, ibu dan bapak yang tidak henti-hentinya senantiasa menjadi alasan dan pemberi dorongan, baik dari segi materiil maupun moril kepada penulis untuk terus melangkah demi menyelesaikan masa Pendidikan. Terima kasih atas segala usaha yang dipantaskan dan gemuruh doa yang dilangitkan sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini.
2. Teman-teman Lauve 21 khususnya keluarga besar Posko Induk talasalapang, serta segenap teman-teman seperjuangan yang telah menyadarkan penulis dari panjangnya lembah lamunan untuk tetap melanjutkan ritme perjuangan yang sebenarnya.
3. Teman-teman pasukan Konsorsium 17 yang selalu siap menjadi pendengar dan tameng atas segala keluhan.
4. Segenap insan yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, nama dan jasa kalian akan selalu penulis kenang sebagai bentuk apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya

ABSTRAK

Irsyad,2025. Pengaruh Penggunaan Media Grafis terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Tasrif Akib, dan Pembimbing II Amal Akbar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media grafis terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai, Makassar. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca siswa, di mana sebagian besar belum mencapai KKM. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, melibatkan 20 siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan mencakup aspek ketepatan, kelancaran, intonasi, dan pemahaman. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 49,47 (*pretest*) menjadi 80,00 (*posttest*). Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti media grafis berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Temuan ini merekomendasikan penggunaan media grafis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal.

Kata Kunci: *media grafis, membaca permulaan, pembelajaran Bahasa Indonesia*

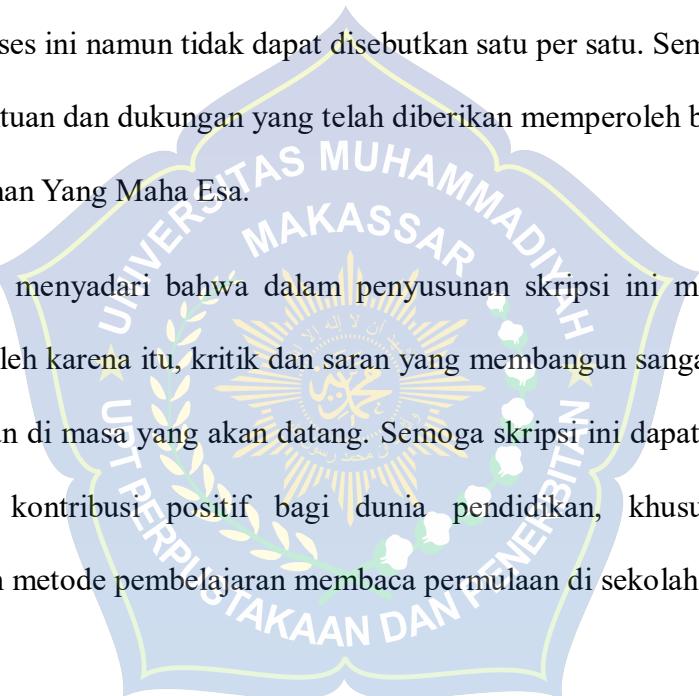
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Grafis terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia, serta sebagai sarana bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap isu-isu yang relevan. Dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Agus Riyono dan Waode Azidah, atas segala dukungan, semangat, doa, bimbingan, serta pengorbanan yang tidak ternilai dalam membesar, mendidik, dan membiayai penulis selama proses menempuh ilmu. Tak lupa, kepada teman-teman seperjuangan dari masa awal kuliah hingga kini penulis dapat merasakan nikmatnya dunia penelitian, penulis ucapkan terima kasih. Penghargaan dan rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda S.T., M.T., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,
2. Dr. Baharullah, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

3. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., dan Ernawati, S.Pd., M.Pd., Ketua dan Sekretaris Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar,
4. Dr. Tasrif Akib, M.Pd., dan Dr. Amal Akbar, M.Pd., selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang dengan sabar membimbing dan mendukung penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan memperoleh berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.



Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Makassar, juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Pikir	26
C. Hasil Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian	34
F. Prosedur Penelitian.....	36
G. Instrumen penelitian	37
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan formal hal ini sesuai dengan pendapat Syam et al., 2024: 991 bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memahami, menguasai, dan memanfaatkan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademis.. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga membantu pembentukan nalar kritis siswa. Hal ini mempersiapkan siswa dalam membangun interaksi sosial yang terkesan harmonis agar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis serta mampu menyalurkan gagasan-gagasan dalam pemikirannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa mahir berbahasa dan bisa berkomunikasi dengan baik.. Tujuannya adalah membangun sikap yang baik, melatih kemampuan berbicara dan menulis, serta membantu siswa bergaul dengan masyarakat secara positif.. Selain daripada itu pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah dasar juga membantu pembentukan nalar kritis siswa. Hal ini mempersiapkan siswa dalam membangun hubungan sosial

dalam bermasyarakat, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat menyampaikan ide-ide dalam pemikiran mereka.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia ada empat indikator yang menjadi karakteristik yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak termasuk dalam aspek menerima, kemudian berbicara dan menulis termasuk ke dalam aspek menghasilkan. Menurut Mulyati, (2014 : 1) Berbicara adalah penyampaian pesan melalui bahasa lisan kepada pendengar. Menyimak adalah memaknai pesan yang diterima oleh pemberi pesan. Melalui tulisan, seorang penulis mengungkapkan pesan atau melakukan komunikasi dengan memanfaatkan bentuk bahasa tertulis.. Membaca adalah proses memaknai dan menerima pesan atau informasi yang disampaikan penulis lewat karya atau tulisannya.

Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Dalam membaca terdapat beberapa tahapan yang menjadi acuan untuk memperoleh wawasan-wawasan serta informasi melalui media dan literatur. Pada usia dini dan kelas awal di Sekolah dasar peserta didik diperkenalkan salah satu tahapan membaca yaitu, membaca permulaan. Menurut Herlina (2019: 334) membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya. Dahulu orang-orang menganggap bahwa seseorang baru dapat disebut mampu membaca jika dapat membaca kalimat dengan lancar.

Berdasarkan penjabaran tersebut jelas bahwa kemampuan membaca permulaan siswa akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini penelitian akan dillaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang ada di kota Makassar, yaitu sekolah dasar Inpres Bontomanai. Hal ini didasarkan pada temuan dari observasi awal menunjukkan bahwa dari total 21 siswa kelas I di sekolah dasar Inpres Bontomanai, hanya 9 siswa yang memenuhi standar minimal ketuntasan belajar (KKM). dalam membaca permulaan yaitu 75, dan 11 siswa lainnya masih dalam proses pengenalan huruf dan dikategorikan belum mencapai standarisasi ketuntasan minimal. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk menyelidiki sejauh mana media grafis berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai. Merujuk kepada hasil penelitian Sultan & Tirtayasa pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Grafis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” menggunakan metode penelitian studi literatur dengan hasil penelitian menggunakan media pembelajaran, fokus perhatian siswa dikelas akan lebih tertuju pada satu hal yang lebih kongkrit, hal ini merupakan salah satu faktor yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa karena bukan hanya satu sumber bacaan saja yang menyebutkan hal tersebut tapi ada beberapa buku hingga beberapa artikel ilmiah menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. terdapat satu penelitian yang dilakukan di suatu sekolah

menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa di sekolah. Sumber artikel ini berasal dari beberapa buku maupun artikel ilmiah yang telah dikutip.

Media grafis adalah media yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Manshur, 2020: 3). Kelebihan dari media grafis menurut Manshur (2020) yaitu, (1) dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan; (2) dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik. (3) pembuatannya mudah dan harganya mura; (4) memperbesar perhatian siswa; (5) membantu mengatasi keterbatasan siswa. Media grafis juga memiliki kekurangan, yaitu (1) membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks; (2) penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh media grafis Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pengaruh media grafis terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media grafis terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua stakeholder dalam bidang Pendidikan antara lain :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan membaca permulaan dan media grafis.

2. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik sebagai referensi atau inspirasi dalam proses pengajaran, serta membantu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan secara kreatif dan menyenangkan.

3. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pengembangan kompetensi berbahasa yang mencakup komunikasi efektif, pemahaman, penggunaan bahasa yang tepat dan kreatif serta apresiasi sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memfokuskan pengembangan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, berkomunikasi efektif, serta Menghormati dan merasa bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional.. Menurut Ali, (2020: 35) bahwa Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan serta fungsinya, guna mewujudkan peningkatan kemampuan intelektual, kedewasaan emosional dan sosial, serta pemanfaatan karya sastra untuk memperluas wawasan, membentuk budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan serta kompetensi berbahasa.

Hakikat belajar bahasa Indonesia di Sekolah dasar menjadi pengantar tentang bagaimana memahami pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai keterampilan yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Selain memahami hakikat pembelajaran Bahasa indonesia seperti penjabaran sebelumnya, terdapat juga peran dari Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Hidayah (2015 : 190) Peran bahasa Indonesia bagi anak usia Sekolah Dasar/MI sangatlah penting terutama dari segi aspek lisan dan tulisan. Sehingga menjadi penunjang dalam pembentukan karakter anak. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pengembangan keterampilan berkomunikasi efektif dan apresiasi sastra dengan memadukan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterampilan berbahasa yang baik dan benar, serta pemahaman nilai-nilai budaya Indonesia. Selain itu guru harus memahami bahwa pembelajaran ini fokus pada keterampilan berbahasa, bukan hanya ketatabahasaan. Pembelajaran ini mencakup empat aspek keterampilan berbahasa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Sehingga hasil dari pembelajaran mengarah kepada apresiasi karya sastra bangsa indonesia.

Apresiasi karya sastra bangsa Indonesia menjadi faktor penguatan bahasa dan karakter anak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah dasar memegang peranan krusial dalam aktivitas sehari-hari. Keterampilan berbahasa yang dikembangkan sejak usia dini akan menjadi modal penting bagi anak dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif dalam penggunaan bahasa. Menurut Syam (2024 : 991) bahwa Seorang murid diharapkan dapat berkomunikasi dengan lancar, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya melalui interaksi yang efektif dengan masyarakat.

Menurut Lestari (2022 : 162) pembelajaran Bahasa di tingkat sekolah dasar memiliki kompleksitas dalam pelaksanannya. Proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan tingkatan pendidikan lainnya. Hal ini menjelaskan kedudukannya sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran sebelum melangkah ke tingkat selanjutnya. Oleh karenanya tidak heran jika terdapat siswa yang naik kelas tapi belum memiliki kapasitas untuk membaca dengan baik. Hal ini tentu menjadi fokus bagi guru untuk bisa menjadi pembimbing dan penuntun bagi siswa dalam menjalani proses belajar mengajar di tingkatan sekolah dasar.

Beberapa pakar mengemukakan mengenai pembahasan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, olehnya itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar adalah proses pemberian ilmu dasar mengenai keterampilan berbahasa yang baik dan benar, sehingga mampu membantu anak untuk membuat karakternya. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan kegiatan penyampaian ilmu dasar yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa secara tepat, sehingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, menumbuhkan rasa menghargai terhadap keragaman budaya, bahkan menjadi modal untuk melanjutkan jenjang pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi fondasi kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkepribadian baik.

2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan yang mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek memiliki karakteristik dan fungsi yang penting dalam komunikasi sehari-hari

a. Menyimak

Anggraini (2019: 32) menyimak adalah salah satu kemampuan bahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan dalam berbicara mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya kepada orang lain.

b. Berbicara

Marzuqi (2019: 2) Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan dalam mengekspresikan, menyampaikan, dan mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaan secara lisan.

Keterampilan ini termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara langsung dengan lawan bicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu aspek penting dalam berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara verbal kepada orang lain.

c. Membaca

Susanti (2022: 3) membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang berada pada tataran ketiga, setelah menyimak dan berbicara. Membaca merupakan suatu tindakan yang tidak sekadar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain: aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru, serta memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

d. Menulis

Yusuf (2019: 204) menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide pikiran yang penulis miliki untuk menghasilkan suatu tulisan kepada pembaca, yang tentunya berbeda dengan kemampuan berbicara yang terdiri dari sarana berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga pendengar akan mengerti dan memahami apa yang diungkapkan oleh seseorang. Sedangkan kelebihan khusus dari menulis adalah sarana komunikasi yang tidak terikat dalam waktu dan wadah tertentu bahkan dapat menghasilkan sebuah tulisan sesuai keilmuan tertentu yang berupa naskah, artikel, dan buku yang dapat dibaca lalu di pahami kapanpun dan oleh siapapun.

3. Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca juga diibaratkan dengan menangkap hasil pikiran orang lain, yang nantinya bisa disampaikan kembali melalui keterampilan berbicara.

Menururut Harianto, (2020: 1) membaca adalah komponen keempat dalam aspek kemampuan bahasa yang merupakan bagian dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang bunyi diubah menjadi lambang tulis, pada tingkatan membaca permulaan hal inilah yang menjadi aspek untuk dibina dan dikembangkan khususnya pada tahun-tahun pertama sebagai orientasi peserta didik di sekolah. Pembinaan yang dimaksud disini adalah pengenalan huruf sebagai bentuk komunikasi, setelah peserta didik menguasai dan sudah mengenal lambang-lambang tulis, barulah diberikan penekanan oleh guru pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

Sedangkan menurut Riyanti (2024 : 951) membaca berada pada urutan ketiga dalam keterampilan berbahasa, setelah menyimak dan berbicara. Dalam prakteknya, membaca memerlukan kemampuan berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bersifat menerima, karena seseorang dalam membaca akan memperoleh informasi, wawasan baru, dan aspek empirisme dari sudut pandang penulis buku atau sumber bacaan.

Terdapat capaian dalam aktivitas membaca, diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan bernalar, membuka perspektif baru, dan memperluas wawasan.

Selain itu menurut Bua (2022: 3594) Membaca awal pada anak sering disebut sebagai membaca permulaan. Salah satu dari teknik membaca permulaan adalah membaca nyaring. Teknik membaca nyaring dilakukan dengan melafalkan lambang-lambang menjadi bunyi yang bermakna, walaupun anak belum memahami arti dari satu kata/kalimat itu sendiri. Artinya, anak hanya dituntut untuk dapat melafalkan bunyi lambang tersebut. pada anak. Membuat kemampuan membaca nyaring anak lancar tak lepas dari peranan guru dalam berkreatifitas mengembangkan media pembelajaran.

Membaca permulaan adalah tahapan awal dari membaca yang yang difokuskan pada mengenal tanda-tanda atau simbol-simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga anak memiliki modal awal untuk melanjutkan tahap membaca ke fase berikutnya.

Saripah (2022: 347) Kemampuan membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar, membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Sedangkan menurut Hapsari (2019: 12) membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan

membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana. Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disetai pemahaman. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami tanda atau simbol dalam membaca permulaan. Upaya menuju kearah pemahaman berkaitan dengan metode membaca yang digunakan. Terdapat dua metode membaca, yaitu metode sintetis dan analisis. Metode sintetis dalam membaca permulaan prosedur diawali dengan memperkenalkan huruf atau suku kata dan kemudian memperkenalkan kata dan kalimat. Sedangkan metode analitis diawali dengan membaca kata atau kalimat dan kembali ke huruf.

Selain itu menurut Huduni (2022: 394) Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar siswa dalam mengenal bahasa tulis dan dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2015 : 3) media pembelajaran adalah semua sarana yang membantu seorang pengajar dalam menyampaikan materi.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. secara garis besar media pembelajaran dapat berupa manusia, materi, buku teks, kejadian, atau lingkungan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar diartikan sebagai alat-lat grafis, fotografis atau alat elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pengertian secara umum menggambarkan bahwa media adalah semua hal yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi. Adapun secara khusus, media diartikan sebagai alat untuk menyusun kembali informasi dengan menggunakan alat. Media pembelajaran merupakan semua sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik yang berakibat pada tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif selama proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Zaniyati (2017 : 62) pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.

Selain itu menurut Hasan (2021 :4) Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pendidikan sangat penting karena membantu koordinasi kegiatan belajar dan bersifat fleksibel untuk semua jenjang peserta didik. Selain itu, media juga mendorong siswa lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka secara mandiri.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Wahab (2011 :104) Secara umum fungsi media pembelajaran adalah memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Sehingga menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh para guru.

Menurut Miftah (2013 : 100) Dalam bukunya yang berjudul "Audio Visual Aids to Instruction", McKown menjelaskan bahwa media memiliki empat fungsi utama. Fungsi pertama adalah mengalihkan fokus

pendidikan formal, yaitu dengan menjadikan pembelajaran yang semula bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media memungkinkan materi yang sebelumnya hanya disampaikan secara teoritis dapat dikombinasikan dengan pendekatan praktis, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.. Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pelajar. Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir, keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu belajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus penuhi melalui penyediaan media.

Bersamaan dengan hal itu, menurut Sanjaya (2018 : 73) ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- 2) Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa

mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

- 3) Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- 4) Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.
- 5) Fungsi individualitas Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

5. Media Grafis

a. Pengertian Media Grafis

Menurut Halik&Hakim (2020: 30) pengertian Media Pembelajaran

Grafis dapat juga disebut dengan media pembelajaran dua dimensi. Media pembelajaran grafis adalah alat untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang didapat melalui indra penglihatan atau pendengaran, kemudian disajikan kembali secara grafis. Media Grafis (media visual) sebagai media pembelajaran, dirancang untuk mengomunikasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan, pesan-pesan secara jelas dan kuat. Walaupun media grafis termasuk

bagian dari media visual, bukan berarti semua media visual merupakan media grafis. Sebab ada media visual berupa tiga dimensi yang bukan merupakan media grafis.

Contoh media tiga dimensi seperti media padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Jadi media pembelajaran grafis adalah media dua dimensi yang dirancang untuk mengomunikasikan gagasan dengan cara menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi berupa simbol lambang dan bunyi secara jelas, kuat, dan menarik. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian katakata, kalimat, angka, dan simbol atau gambar (Halik & Hakim 2020 :31). media grafis termasuk media visual yang penyaluran pesannya mengutamakan indra penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam bentuk simbol-simbol visual. Media pembelajaran grafis adalah media visual yang mengandalkan indra visual baik dari segi penangkapan atau penyampaian gagasan (huruf, kata, kalimat, paragraf, angka, simbol, atau gambar) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Safei (2007 :118) Pengertian media grafis yang dimaksudkan dalam tulisan ini ialah seni atau ilmu menggambar, terutama diartikan untuk menggambar meka-nik, juga diartikan sebagai penjelasan yang hidup, penjelasan yang kuat atau penyajian yang efektif. Grafis yang kuat atau penjelasan penyajian

melalui media pembelajaran dapat dilakukan dengan mengombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar.

b. Ciri dan Manfaat Media Grafis

Ciri dan Manfaat Media Pembelajaran Grafis Media pembelajaran grafis memiliki ciri dan manfaat sebagaimana halnya media pembelajaran secara umum. Hal ini juga berguna untuk membedakan jenis media grafis dengan media pembelajaran lainnya. Berikut adalah ciri dan manfaat dari media pembelajaran grafis.

Tabel 2.1 Ciri dan Manfaat Media Pembelajaran Grafis

Media Pembelajaran Grafis	
Media Pembelajaran Grafis Ciri	Mengandalkan indra penglihatan dapat digunakan untuk mengolah gagasan melalui simbol/lambang (huruf atau angka).
Hanya dapat diakses secara visual	Membuat penyajian informasi lebih menarik perhatian berbentuk dua dimensi
Membantu memperjelas ide Dapat disentuh dan/ hanya dapat dilihat	Mengilustrasikan atau menghiasi informasi
Mengolah informasi secara simbol (lambang, bunyi dan gambar)	Memperlancar pemahaman
Menghasilkan informasi dalam bentuk grafik (abjad, angka, dan gambar)	Mempermudah pikiran untuk mengingat informasi

Dapat diproyeksikan dengan alat bantu	Menumbuhkan minat untuk mengetahui informasi
---------------------------------------	--

c. Jenis-Jenis Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana media lain media grafis juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Dalam penerima pesan banyak dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. serta untuk definisi tersebut dipadukan dengan pengertian praktis, maka grafis sebagai media, dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar.

Menurut Safei (2007 : 118) ada beberapa media Visual yang sering digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Bagan

Bagan adalah kombinasi yang memproyeksikan gambar foto dan media grafis untuk mendapatkan gagasan yang logis mengenai apa yang diproyeksikan.

2. Papan Tulis

Papan tulis adalah media yang mutlak hadir dalam setiap sendi media, karenanya merupakan visual yang bisa menyampaikan informasi tapi tidak bisa memvisualkan gambar.

3. Diagram

Diagram merupakan gambaran atau sketsa dari bagian suatu benda yang menunjukkan Langkah-langkah mekanisme kerja media.

4. Gambar

Media reproduksi dari bentuk asli ke dalam bentuk dua dimensi, gambar bisa berupa foto atau lukisan.

5. Peta dan Globe

Peta adalah penyajian visual dari permukaan bumi, sedangkan globe adalah miniature bumi dalam skala kecil.

6. Model atau Benda Tiruan

Model atau benda tiruan hadir dengan asumsi keterbatasan ruang dan waktu yang membuat proses proyeksi tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Sedangkan menurut Fadillah (2006 :7) Jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan terdiri atas: media audio, media visual, dan media audio visual gerak. Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran.

Media visual disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dibedakan menjadi dua, yaitu: media visual yang tidak diproyeksikan

dan media proyeksi diam. Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media sederhana, yang tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Termasuk dalam jenis ini antara lain: gambar mati atau gamar diam (still picture); media grafis berupa grafik, sketsa, diagram, poster, bagan atau chart, papan flannel dan bulletin board; bahan cetak berupa buku teks, modul, dan bahan pengajaran atau buku panduan; dan media yang praktif dan aplikatif, yang merupakan cakupan dari ketiga media tersebut berupa flipchart, flashcard, flannelgraph, dan buletin board.

Jenis media yang ketiga adalah media audiovisual gerak. Media audiovisual gerak adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan serta gambar yang dihasilkan adalah gambar yang dapat bergerak. Contohnya antara lain film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), Komputer dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Akbar & Shandi (2022 :1) Media pembelajaran grafis terdiri dari 19 jenis, yakni: gambar/ilustrasi/lukisan; komik; karikatur; kaligrafi; foto; bagan/diagram; grafik; poster; tabel; peta; peta pikiran (mind map); infografik; flash card(kartu kilas); slide; strip story; storyboard; papan flanel; papan buletin (mading); dan lembar kerja (work sheet).

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis

Menurut Manshur (2020 : 5) dalam Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran, kelebihan dan kekurangan Media Grafis diantaranya yaitu :

1) Kelebihan media grafis :

a) Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan.

b) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik.

c) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

d) Memperbesar perhatian siswa

e) Membantu mengatasi keterbatasan siswa.

2) Kekurangan media grafis

a) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.

b) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Sedangkan menurut Safei (2007 :120) diantara kelebihan dan kekurangan media grafis, yaitu :

a) Dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik.

b) Dapat ditemukan dalam buku-buku pelajaran, majalah, surat kabar, kalender, dan perpustakaan

- c) Mudah menggunakannya.
- d) Dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.
- e) Menghemat waktu dan tenaga dan juga menarik perhatian siswa.
- f) Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya
- g) Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- h) Dapat mengatasi kekuatan daya maupun panca indera manusia.

- i) Sifatnya konkret dan lebih realistik.
- j) Dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat membetulkan kesalah pahaman.

6. Penerapan Media Grafis

Penerapan media grafis dalam pembelajaran termuat dalam beberapa Langkah-langkah, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2022 : 49) pada jurnal yang bertajuk “Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak”, terdapat beberapa poin Langkah-langkah penerapan, diantaranya yaitu:

- a. Persiapan: persiapan yang dilakukan pertama oleh guru mempelajari, menyiapkan dan memastikan alat dapat berfungsi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, persiapan pertama dilakukan guru sebelum pelaksanaan penggunaan media audio-visual yaitu guru mempersiapkan materinya,

setelah itu mempelajari materi agar cocok untuk dimasukkan kedalam penggunaan media, setelah guru selesai mempersiapkan, mempelajari tentang materi ataupun bahan yang akan dijadikan untuk pembuatan media audio-visual. Selanjutnya guru melihat dan memastikan ke ruangan guru untuk memastikan alat yang akan digunakan bisa berfungsi dengan baik saat guru menggunakannya.

- b. Pengkondisian Anak Didik: Agar proses pembelajaran lebih terarah guru melakukan pengkondisian atau penempatan posisi anak didik untuk mengamati video yang akan ditampilkan.
- c. Pelaksanaan/penyajian: Mengarahkan anak didik untuk mengamati video yang terkait materi pada hari itu. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan, anak didik betul-betul diarahkan untuk mengamati video yang terkait materi pada hari itu, dan anak didik juga terlihat antusias untuk mengamati video.
- d. Melakukan tanya jawab mengenai video. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru mengenai video yang ditampilkan kepada anak. Tetapi tidak seluruh pertanyaan juga yang bisa dijawab oleh anak didik, namun kebanyakan dari pertanyaan yang diberikan guru kepada anak didik rata-rata itu bisa terjawab, jadi menurut penulis saat guru menggunakan media audio-visual anak didik lebih mempunyai semangat untuk belajar.

7. Tindak lanjut: Anak didik diberi kesempatan untuk bertanya.

Dari proses penerapan dan penyimpulan diatas peneliti dapat menarik Kesimpulan bahwa dalam penerapan media grafis dalam pembelajaran ada beberapa poin yang perlu dijadikan sebagai landasan dalam penerapan media grafis dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Identifikasi Program:Dalam hal ini penentuan mata Pelajaran, pokok pembahasan materi dan sub materi dan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai
- b. Pengkajian Literatur: Sebelum perealisasian Media grafis sebagai penggunaan bahan ajar, perlu diperhatikan isi atau bahan yang akan disodorkan agar pemvisualisasian dari bahan ajar bisa tepat pada sasarannya.
- c. Membuat naskah: Naskah dalam media grafis diperuntukkan sebagai sketsa yang memuat daftar gambar dan teks yang nantinya akan divisualisasikan.
- d. Setelah pemvisualisasian media Grafis selanjutnya peserta didik diajak untuk bisa membuka ruang pemahamannya melalui proses tanya jawab dan diskusi.
- e. Tindak Lanjut.

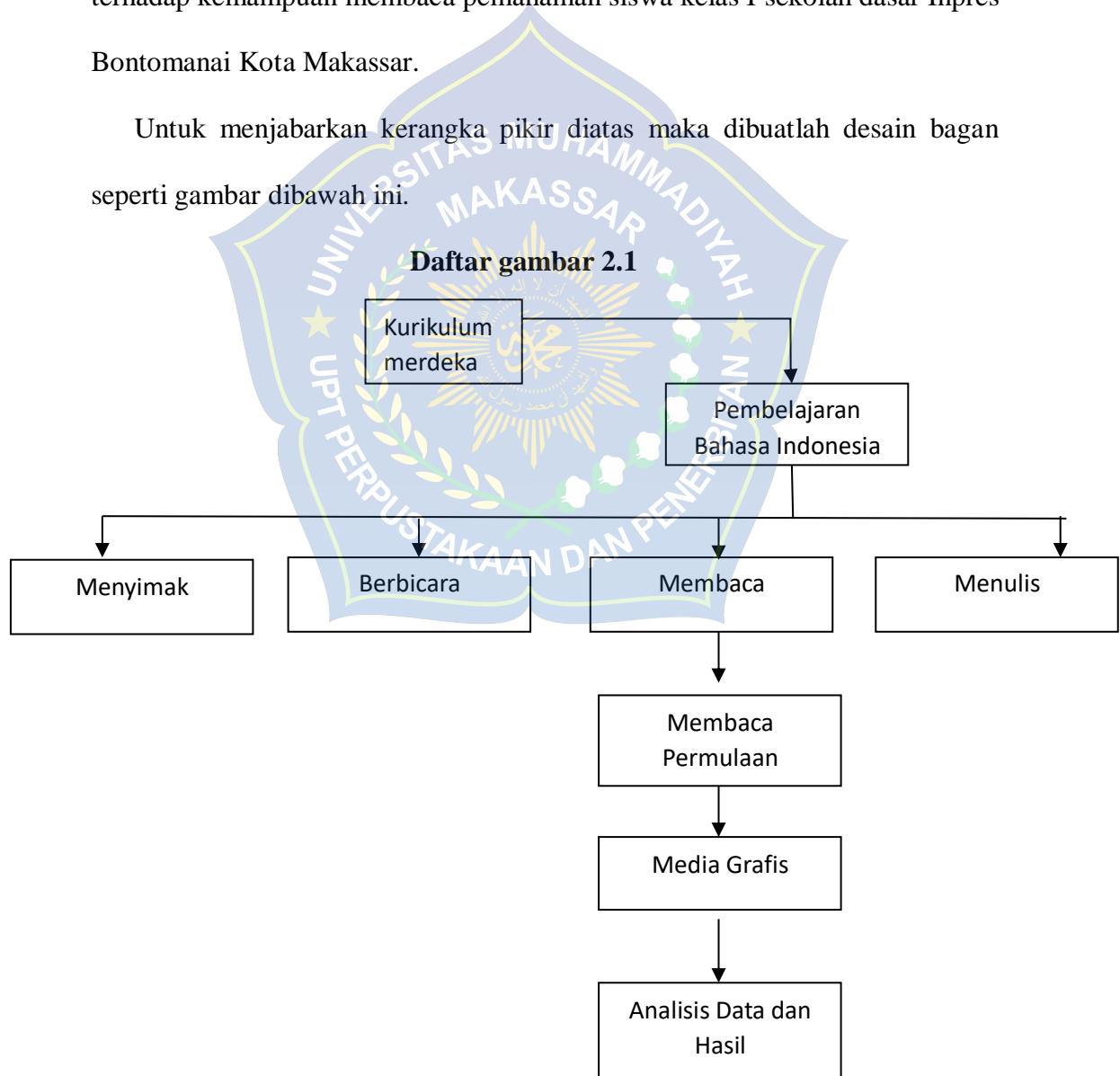
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar yang menggunakan kurikulum Merdeka, mengkaji penelitian ini

difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Langkah awal yang dilakukan adalah memberi perlakuan berupa penerapan melalui media grafis.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I sekolah dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Untuk menjabarkan kerangka pikir diatas maka dibuatlah desain bagan seperti gambar dibawah ini.



C. HASIL PENELITIAN RELEVAN

Hasil penelitian mengenai media grafis bukan pertama kali dilakukan oleh peneliti, Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan. *Pertama* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masitoh (2023 :1849) dengan judul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah dasar mengemukakan bahwa Membaca permulaan ini di lakukan oleh siswa kelas 1 di sekolah dasar Negeri Campaka dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dari media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar Negeri Campaka. Keaktifan siswa dalam menyimak,mendengarkan,merespon dan bertanya,prasilus,siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dari prasilus 50,0 (Cukup),Siklus I 61,0 (Baik),Siklus II 71,0 (Sangat Baik). Ada 90% peserta didik kelas 1 sekolah dasar Negeri Campaka Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi pada siklus II mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media gambar.hasil belajar peserta didik juga telah memenuhi standar ketuntasan individu yaitu prasilus 66,8,Siklus I 74,5,Siklus II 83,1.Secara keseluruhan penelitian dilakukan dengan menggunakan media gambar, pada siklus II telah menunjukan adanya keberhasilan dalam keterampilan guru dalam kriteria baik,aktivitas peserta didik kriteria baik,dan hasil belajar peserta didik sudah

memenuhi standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri Campaka yaitu 70, Rata-rata yang diperoleh sudah mencapai 83,1 juga dalam ketuntasan berhasil mencapai 90% oleh karna itu penelitian berhenti di siklus II. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu saran untuk perbaikan. Seiring dengan perkembangan zaman, maka penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan di masa yang kan datang.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilham & Desinatalia (2022: 111) dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah dasar mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan media animasi berbasis PowerPoint telah meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru terlihat dengan semakin terampilnya guru dalam menarik fokus dan perhatian siswa dalam belajar di kelas, sehingga pengelolaan kelas mudah untuk dilakukan. Selain itu siswa juga mudah diatur dan diarahkan guru pada kegiatan pembelajaran. Sementara itu peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat dengan munculnya keberanian siswa untuk bertanya, berani maju kedepan untuk melakukan persentasi meskipun dengan bantuan guru dan tidak malu-malu untuk belajar secara berkelompok. Selain berkontribusi terhadap terciptanya aktivitas belajar yang kondusif, penerapan media pembelajaran animasi berbasis PowerPoint juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 61% dan

setelah siklus dilakukan persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75%. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017: 1244) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat di simpulkan bahwa: Ada perbedaan pada kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah digunakan media kartu huruf pada siswa kelas 1 Sekolah dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu huruf pada kelas eksperimen (1B) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media kartu huruf pada kelas kontrol (1A).

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas, yaitu penggunaan media grafis. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat, di mana dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan dijadikan sebagai variabel terikat..

A. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Model pembelajaran menggunakan media grafis tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

H_1 = Model pembelajaran menggunakan media grafis berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode yang dilakukan melalui percobaan, yang bertujuan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dalam situasi yang telah dikendalikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar, yang terletak di Kel. Manuruki, Kec. Tamalate, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tingkatan yang menjadi sasaran pada penelitian kali ini adalah kelas I

Sekolah Dasar Inpres Bontomanai Kota Makassar

menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Dengan fokus pada pendidikan dasar, sekolah ini memiliki peran vital dalam membangun fondasi pendidikan anak-anak di wilayah Manuruki.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025, kemudian pada tanggal 19 Mei-28 Mei 2025, dan terakhir pada tanggal 31 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016 : 80) menjelaskan bahwa Populasi merupakan kelompok generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I di Sekolah Dasar Inpres Bontomanai yang berjumlah 21 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel disebut sebagai perwakilan harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, maka dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*) Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Artinya, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang siswa seperti pada table 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
I	9	11	20

Sumber: Sekolah Dasar Inpres Bontomanai

D. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam studi ini adalah Pre-Eksperimental Design dengan melibatkan satu kelompok subjek, yaitu menggunakan model *pre* dan *posttest design*. Dalam desain ini, peneliti memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur perubahan atau pengaruh yang terjadi. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Adapun bentuk desain penelitian *pretest posttest* sebagai berikut.

Tabel 3.2 Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Sumber: (Rosyidah, 2012)

E. Variabel Penelitian

Secara umum, variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah salah satu komponen penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi atau memberikan dampak terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Grafis.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah komponen penting dalam penelitian yang merujuk pada variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur dari variabel yang diteliti. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1) Pembelajaran menggunakan Desain Grafis

Desain grafis adalah proses komunikasi menggunakan elemen visual, seperti tulisan, bentuk, dan gambar yang dimaksudkan untuk menciptakan persepsi akan suatu pesan yang disampaikan. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan.

2) Kemampuan membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam mengenali simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, baik huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) maupun huruf vokal (a, e, i, o, u), yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan utama yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra-eksperimen

- a. Menentukan kelas eksperimen atau kelas penelitian.
- b. Menyusun dan menyediakan perangkat pembelajaran yang digunakan.
- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan.

2. Tahap Eksperimen

- a. Melakukan *pretest*
- b. Melaksanakan proses pemberian *treatment*
- c. Melakukan *posttest*

3. Tahap Pasca-Eksperimen

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai variabel yang diteliti.
- b. Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan, menghitung, dan menganalisis data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes membaca permulaan.

Tes adalah prosedur sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Adapun rubrik penilaian membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan Siswa

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA DAN PENSKORAN			
	Baik (skor 4)	Sedang (skor 3)	Kurang (skor 2)	Kurang sekali (skor 1)
Ketepatan Membaca	Membaca semua kata dengan tepat tanpa kesalahan	Membaca semua kata dengan tepat, hanya 1-2 kesalahan kecil	Membaca cukup banyak kata (3-5 kesalahan)	Sering salah membaca kata / mengganti atau menghilangkan (>5 kesalahan)
Kelancaran	Membaca lancar tanpa putus-putus	Membaca cukup lancar hanya beberapa kali terhenti	Membaca belum stabil, ritme sering terhenti	Membaca sangat terputus-putus dan memerlukan bantuan guuru
Intonasi / artikulasi	Menggunakan intonasi dan pengucapan kata yang jelas dan sesuai	Intonasi dan pengucapan cukup jelas dan sesekali kurang tepat	Intonasi kurang bervariasi, pengucapan masih kurang jelas	Tidak menggunakan intonasi, pengucapan sering salah

Pemahaman isi bacaan	Dapat menjawab pertanyaan sederhana (apa, siapa, dimana) dengan benar	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar	Hanya sebagian kecil pertanyaan dijawab dengan benar	Tidak memahami isi bacaan, tidak menjawab semua pertanyaan
----------------------	---	---	--	--

Pedoman Penilaian :

SKOR SISWA: <u>SKOR PEROLEHAN X 100</u>
SKOR MAKSIMAL

H. Teknik Pengumpulan Data

Setiap teknik pengumpulan data menghasilkan jenis data yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik diperlukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pra-penelitian untuk mengetahui populasi dan sempel penelitian, serta menemukan ketimpangan mengenai variabel penelitian

2. Tes

Tes dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* untuk menghasilkan data yang akan diolah sebagai hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan penelitian, ini berfungsi sebagai alat bukti yang menyajikan data akurat terkait keterangan

dokumen

A. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Analisis ini meliputi jumlah sampel, nilai tertinggi dan terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta tingkat ketuntasan hasil belajar. Berikut kategori skor hasil belajar, dapat dilihat pada tabel skor sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai (Angka 100)	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
75-84	Tinggi
66-74	Sedang
51-64	Rendah
0-50	Sangat Rendah

(Sumber : Sekolah Dasar Inpres Bontomanai Kota makassar)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan pada statistik parametrik dan nonparametrik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih

dahulu dilakukan analisis prasyarat, yaitu uji normalitas, di mana seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 26.0.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada sistem SPSS Versi 26.0 Data minat belajar siswa akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0 dengan metode independent sample t-test, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Adapun kemungkinan Kemungkinan hasil penelitian signifikansi SPSS Versi 26.0 yaitu :

- 1). Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2). Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Bontomanai, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan pengaruh penggunaan media grafis/media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) yang melibatkan media grafis poster. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan media tersebut dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Temuan ini selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a) Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* menggunakan Media Grafis Poster

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan media grafis poster pada siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai, diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes tertulis.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara singkat dan terstruktur. Analisis ini meliputi ukuran pemasatan (mean, median, modus) serta perhitungan penyebaran (range, varians, standar deviasi). Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan di kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai dapat dilihat sebagai berikut:

1) Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai.

Berikut tabel responden siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai:

Tabel 3.5
Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin
1	AAP	Perempuan
2	AH	Perempuan
3	AACA	Laki-Laki
4	DQM	Perempuan
5	FAA	Perempuan
6	HHT	Laki-Laki
7	HN	Perempuan
8	HTZ	Perempuan
9	H	Perempuan
10	MYG	Laki-Laki
11	MDDR	Laki-Laki
12	MWR	Laki-Laki
13	MRAI	Laki-Laki
14	MRAA	Laki-Laki
15	MAS	Laki-Laki
16	MAF	Laki-Laki
17	NF	Perempuan

18	NA	Perempuan
19	NQAS	Perempuan
20	QAVM	Perempuan

2) Deskripsi Hasil belajar menggunakan Media grafis

Data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media audio visual, yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*, disajikan sebagai berikut.:

Tabel 3.6

Hasil Tes Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Grafis

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	
			Pre test	Post Test
1	AAP	Perempuan	50	87
2	AH	Perempuan	42	77
3	AACA	Laki-Laki	45	95
4	DQM	Perempuan	80	87
5	FAA	Perempuan	52	85
6	HHT	Laki-Laki	40	85
7	HN	Perempuan	50	90
8	HTZ	Perempuan	60	77
9	H	Perempuan	43	95
10	MYG	Laki-Laki	80	80
11	MDDR	Laki-Laki	40	60
12	MWR	Laki-Laki	55	83
13	MRAI	Laki-Laki	75	78
14	MRAA	Laki-Laki	80	80
15	MAS	Laki-Laki	45	50

16	MAF	Laki-Laki	65	80
17	NF	Perempuan	43	77
18	NA	Perempuan	40	55
19	NQAS	Perempuan	67	80
20	QAVM	Perempuan	55	80

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media grafis terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengukur efektivitas media tersebut, dilakukan dua kali pengukuran hasil belajar, yaitu *pretest* (sebelum penggunaan media grafis) dan *posttest* (setelah penggunaan media grafis).

Sebanyak 20 responden yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki mengikuti kedua tes tersebut. Pada *pretest*, peserta mengerjakan soal tanpa terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran berbasis media grafis. Nilai *pretest* bervariasi dari yang terendah sebesar 40 hingga yang tertinggi sebesar 80, dengan rata-rata nilai menunjukkan tingkat pemahaman awal yang masih relatif rendah.

Setelah pembelajaran menggunakan media grafis diterapkan, peserta didik kembali diberikan soal yang sama atau setara dalam bentuk *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan *pretest*. Nilai tertinggi mencapai 95, dan hampir seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari media grafis terhadap hasil belajar. Beberapa peserta menunjukkan peningkatan nilai yang sangat besar, bahkan hingga lebih dari 40 poin, seperti peserta didik dengan inisial HHT dan AAC.

Tabel 3.7**Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa *Pretest* dan *Posttest*****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>pretest</i>	20	70	20	90	49,47	20,943
<i>posttest</i>						
<i>Posttest</i> (listwise)	20	35	60	95	80,00	10,000
Valid N (listwise)	21					

Hasil pre-test dan post-test dengan media grafis menunjukkan peningkatan.

Rata-rata nilai naik dari 49,77 menjadi 80,00, skor minimum meningkat dari 20 menjadi 60, dan skor maksimum dari 90 menjadi 95. Range nilai menurun dari 70 menjadi 35, dan standar deviasi turun dari 20,943 menjadi 10,000, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar dan penyebaran nilai yang lebih merata. Dapat disimpulkan setelah penggunaan media grafis terjadi perbedaan signifikan dalam hal kemajuan siswa yang awalnya masuk dalam kategori rendah dan setelah penggunaan media grafis hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai dikategorikan menjadi empat yaitu, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Tabel 3.8**Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa (Pretest)**

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-64	Kurang	14	70%
65-74	Cukup	2	10%
75-84	Baik	4	20%
90-100	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 3.8, hasil belajar siswa sebelum penggunaan media audio visual masih tergolong sangat rendah, dengan 70% siswa berada pada kategori Kurang, 10% pada kategori Cukup, dan hanya 20% pada kategori Baik. Selanjutnya, data hasil analisis deskriptif hasil belajar postest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9**Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa (Postest)**

Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
51-64	Kurang	1	5%
65-74	Cukup	0	0%
75-89	Baik	14	70%
90-100	Sangat Baik	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 3.9, setelah penerapan media grafis, hasil belajar siswa tergolong tinggi, dengan 70% berada pada kategori Baik, 15% pada kategori Sangat Baik, hanya 5% pada kategori Kurang, dan tidak ada siswa pada kategori Cukup.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil observasi dan analisis aktivitas siswa menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media grafis dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan uji normalitas sebagai prasyarat awal. Hasil perhitungan diperoleh melalui bantuan program SPSS dan disajikan sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes berdistribusi normal. Pengujian dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS, dengan sampel sebanyak 20 siswa. Adapun kriteria pengujian normalitas SPSS adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai Asyimp. $\text{Sig} > 0,05$ maka distribusinya adalah normal
- ii. Jika nilai Asyimp. $\text{Sig} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal

Hasil dari uji ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.0

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Statistic	Df	Sig
Pre-Test	122.	19	200.
Post-Test	151.	19	200.

Berdasarkan Tabel 4.0, nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0,200, yang mana lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data yang diuji dapat dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesatuan rata-rata yaitu dengan menerapkan Uji-t dan Uji-proporsi.

Tabel 4.1.
Paired Samples Statistics

Pair 1 <i>pretest</i> - <i>posttest</i>	-30.52	13.934	3.197	-37.242	-23.810	-9.549	18	.000
---	--------	--------	-------	---------	---------	--------	----	------

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa uji-t berpasangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbedaan antara *pretest* dan *posttest* adalah -30.52 dengan standar deviasi sebesar 13.934. Nilai t-hitung adalah -9.549 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 18. Nilai signifikansi (Sig. 2- tailed) yang diperoleh sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

B. Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, diperlukan media yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah media grafis. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan Media grafis sebagai media pembelajaran, data yang diperoleh kemudian menggunakan pendekatan statistic deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media grafis, khususnya media gambar/poster, memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres Bontomanai. Dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 49,47 pada *pretest* menjadi 80,00 pada *posttest*, serta penurunan jumlah siswa yang berada dalam kategori “kurang” dari 70% menjadi 5%.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Manshur (2020) yang menyatakan bahwa media grafis memiliki kelebihan dalam memperbesar perhatian siswa dan mempercepat pemahaman terhadap materi. Dalam penelitian ini, penggunaan

media gambar menarik perhatian siswa yang semula tidak fokus dalam membaca menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mendukung fungsi motivasi dan kebermaknaan media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2018), di mana media berfungsi untuk memotivasi siswa dan menyamakan persepsi dalam memahami materi.

Berdasarkan teori Harianto (2020), membaca permulaan adalah fondasi penting dalam kemampuan membaca anak di jenjang awal. Teori ini menekankan pada pengenalan simbol-simbol (huruf) sebagai dasar pemahaman komunikasi tulis. Dalam konteks ini, media grafis berperan sebagai alat bantu visual yang konkret dalam memperkuat pemahaman terhadap simbol-simbol tersebut.

Teori dari Bua (2022) juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam menggunakan media visual seperti gambar untuk membantu anak membaca secara nyaring, meskipun belum memahami secara penuh makna bacaan. Dalam praktiknya, siswa yang semula tidak lancar membaca, menjadi lebih percaya diri dan fasih dalam membaca nyaring setelah dibantu dengan gambar yang relevan.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dari Susanti (2022) yang menyatakan bahwa membaca melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik, dan metakognitif. Dengan adanya gambar yang menarik dan relevan dengan konteks bacaan, anak-anak terbantu dalam menghubungkan simbol dengan bunyi dan makna, sehingga proses membaca tidak hanya sekadar melaftalkan, tetapi juga mulai berkembang ke arah pemahaman isi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Masitoh (2023) dan Ilham & Desinatalia (2022), yang sama-sama menunjukkan bahwa media visual seperti

gambar dan animasi mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan pada kemampuan siswa dari pra-siklus ke siklus II dalam penelitian Masitoh, serta kenaikan ketuntasan dari 61% menjadi 75% dalam penelitian Ilham & Desinatalia, memberikan bukti empiris bahwa media grafis efektif dalam membangun dasar literasi anak usia dini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Bontomanai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan yang memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi setelah penerapan media grafis dalam proses pembelajaran.

Rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) tergolong rendah, yaitu 49,47, sementara rata-rata nilai setelah diberikan perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 80,00, yang tergolong tinggi. Selain itu, frekuensi Peserta didik yang masuk dalam klasifikasi 'baik' dan 'sangat baik' meningkat drastis setelah penggunaan media grafis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media grafis mampu menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman terhadap materi, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar membaca permulaan. Oleh karena itu, media grafis terbukti efektif sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada tahap awal pengenalan huruf dan bacaan sederhana.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media grafis dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca

permulaan di kelas awal sekolah dasar. Media grafis terbukti mampu meningkatkan daya tarik, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media ini sebaiknya dilakukan secara kreatif dan bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan media grafis yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa pada jenjang kelas rendah. Selain itu, sekolah juga dapat difasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru agar lebih terampil dalam merancang dan memanfaatkan media grafis secara efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa didorong untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media grafis. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis media grafis. Siswa juga diharapkan mampu menjalin interaksi yang baik dengan guru dan teman sekelas, terutama saat kegiatan belajar dilakukan secara kelompok atau diskusi terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., & Shandi, S. A. (2022). *Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa*. 11(2), 46–56.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah dasar*. 3(1).
- Anggraini, V. (2019). *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. 32.
- Arsyad, A. (2015). *Bab Ii Kajian Teori*. 23–35.
- Bua, M. T. (2022). *Efektivitas Media Animasi Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah dasar*. 6(3), 3594–3601.
- Fadillah, N. (2006). *Media Pembelajaran: Definisi, Manfaat Dan Jenisnya Dalam Pembelajaran*. 7.
- Halik, A., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia The Effect Of Using Graphic Media To Students Indonesian Language Subject Learning Outcomes At Sekolah dasar Negeri 55 Parepare. *Makassar*, 2(1), 27–34.
- Hapsari, E. D. (2019). *Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. 20(1), 12.
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1), 1–8.
- Hasan, M., Pd, S., & Pd, M. (2021). *Media Pembelajaran*.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah dasar* 190. 2, 190–204.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah dasar Negeri 3 Darek*. 7, 394–398.
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). *Pemanfaatan Media Gambar Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah dasar*. 15(2), 100–114.
- Lestari, N. D. (2022). *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Upayanya Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0*. Nurul Dwi Lestari. 20(2), 162–177.
- Lubis, T. C., & Belajar, M. (2022). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak*. 10(2), 45–53.
- Manshur, A. (2020). *Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran*. 02, 5.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Sekolah dasar*. 7(3), 1839–1851.
- Miftah, M. (2013). *Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. 95–105.
- Riyanti. (2024). *Keterampilan Membaca*. 14(3).
- Safei. (2007). *Penggunaan Media Grafis Dalam Proses Pembelajaran*. 118.
- Sanjaya, W. (2018). *Media Komunikasi Pembelajaran*. 03, 73.
- Saripah, D. A., Asri, S. A., & Ulfah, M. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual*. 347.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue January).
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan*. 2(1), 667–677.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. 3.
- Syam, A. K., Latief, S. A., & Syakur, A. (2024). *Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah dasar*. 13(1), 991–998.
- Utami, D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah dasar Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*.
- Wahab, A. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Yusuf, J. (2019). *Menulis Terstruktur Sebagaiurgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah*. 21(02), 204.
- Zaniyati. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ict Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 62.



LAMPIRAN 1 MODUL AJAR**MODUL AJAR KURIKULUM PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ATAU****KURIKULUM PROTOTIPE****SEKOLAH DASAR (SD/MI)**

Nama penyusun	: Andi Muhammad Irsyad Pajalai Manalolo
Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Inpres Bontomanai
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Ganjil)
Elemen	: Membaca
Bab	: Awas Kuman dan Virus
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (2 JP)

MODUL AJAR Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Andi Muhammad Irsyad
Instansi	:	Sekolah Dasar Inpres Bontomanai
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	Sekolah dasar
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Semester/ Kelas	:	1 / 1
Elemen	:	Membaca
bab	:	Awas Kuman dan Virus
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (2 JP)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik sudah mengenal huruf vokal.
- Peserta didik sudah mengenal huruf konsonan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:

- Beriman dan bertawak kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mandiri
- Bernalar kritis

- Bergotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA

Media :

1. Gambar/poster
2. Kartu huruf
3. Kartu suku kata
4. Laptop
5. Proyektor
6. LKPD

Sumber Belajar:

1. Buku ESPS, Bahasa Indonesia Penerbit Erlangga, 2022, Penulis: A.Indradi & Rahmah Purwahida
2. Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, kemendikbud 2021
3. Buku siswa Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, kemendikbud 2021

Youtube

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Semua peserta didik dalam satu kelas (21 orang) baik yang regular, pencapaian tinggi, maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 21 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan :TPACK

Model pembelajaran : Model Problem Based Learning (PBL), Langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut :

1. Orientasi pada masalah
 2. Pengorganisasian siswa untuk belajar
 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
 4. Memeriksa proses pemecahan masalah
 5. Menganalisa dan memeriksa proses pemecahan masalah
- Metode :
1. *Ice breaking*
 2. Kerja kelompok
 3. Ekspositor
 4. Tanya Jawab
 5. Penugasan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu membaca kata –kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik dapat membaca kata yang berawalan huruf R
2. Peserta didik dapat menuliskan nama benda berawalan huruf R.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja huruf yang termasuk huruf vokal?
2. Apa saja huruf yang termasuk huruf konsonan?
3. Apa saja benda yang diawali dengan huruf R ?
4. Bagaimana cara kamu menuliskan huruf R ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar
2. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal (*beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi
4. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu “Bangun Pagi ku terus mandi” yang diputar melalui youtube. https://youtu.be/T6p4_HfHxCo?si=2cLwLvWvkVb6YqQU
5. Peserta didik melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat
6. Peserta didik menonton dongeng yang ditayangkan guru untuk menanamkan literasi.

<https://www.youtube.com/watch?v=MzuKOouEHnM>

7. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya yaitu huruf vokal dan huruf konsonan.
8. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

Kegiatan Inti (45 menit)

Tahap 1 : Menyiapkan Pertanyaan atau Penugasan Proyek

1. Peserta didik memperhatikan gambar yang berjudul “Cuci Tangan Yuk!”.



2. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar yang berjudul “Cuci Tangan Yuk!”.
3. Peserta didik **distimulus pengetahuan dan daya analisis** peserta didik tentang gambar yang sudah ditayangkan oleh guru (berdasarkan gambar yang diamati peserta didik, guru menanyakan apa yang dipahami dari gambar tersebut)
4. Guru menampilkan beberapa gambar yang terdiri dari gambar hewan dan benda yang berawalan suku kata ru,ro,me”. (*diferensiasi konten*)
5. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar suku kata “ru, ro, me”.
6. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 anggota.

Tahap 2 : Memberikan arahan dan penugasan

1. Peserta didik mengamati kartu huruf “R” dan suku kata “ru, ro,” (*diferensiasi konten*)
2. Peserta didik membaca suku kata berikut dengan bimbingan guru. (*mandiri*)
3. Guru memancing siswa untuk mengemukakan ide-ide dalam menyusun kartu huruf dan kartu suku kata menjadi satu nama benda atau hewan.
4. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang tugas yang harus dilakukan dengan menyusun huruf demi huruf dan suku kata menjadi satu kata yang utuh.
5. Peserta didik saling berbagi tugas di dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas
6. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Tahap 3 : Menyusun Jadwal Pelaksanaan Proyek

1. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian tugas.
2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik bahwa waktu penggeraan proyek yaitu selama 40 menit.
3. Batas waktu kegiatan dihitung menggunakan stopwatch dan guru akan memberikan aba-aba apabila waktu yang disepakati telah habis.
4. Jadwalnya sebagai berikut :

Rencana Kegiatan	Waktu
1. Persiapan	5 menit
2. Menyelesaikan tugas	40 menit
3. Pemeriksaan ole guru	5 menit

Tahap 4 : Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek

1. Peserta didik diberikan LKPD yang berisi tentang langkah-langkah mengerjakan proyek membuat suku kata “ru, ro,”
2. Peserta didik mengerjakan tugas di dalam kelompok
3. Guru memonitor peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Tahap 5 : Menguji Hasil

1. Setelah selesai, peserta didik diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas, dengan membersihkan sisa hasil karya dan merapikan peralatan yang telah selesai digunakan.
2. Guru memeriksa hasil penggerjaan siswa
3. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.

Tahap 6 : Mengevaluasi Pengalaman Belajar

1. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik
2. Peserta didik dan guru melakukan foto bersama.
3. Peserta didik dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan mengapresiasi kinerja siswa.

Kegiatan Penutup (10menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari (*mandiri dan gotong royong*)
2. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan (*mandiri dan gotong royong*)
3. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya.

Tindak Lanjut

Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru

Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran.

Religius

Peserta didik membaca doa setelah pembelajaran selesai.



1. Refleksi Peserta Didik

66

No	Pertanyaan refleksi		
1	Apakah anak-anak ibu sudah mampu membaca menentukan huruf R ?		
2	Apakah anak-anak ibu sudah mampu melengkapi suku kata ?		
3	Apakah anak-anak ibu sudah mampu membaca dengan nyarng ?		
4	Apakah anak-anak ibu sudah mampu membaca kata ?		

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang bertanda (sudah mampu) atau (belum)

2. Refleksi Guru

- Berapa jumlah peserta didik yang sudah mampu membaca kata yang berhubungan dengan huruf R ?
- Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam melengkapi suku kata berdasarkan gambar ?
- Strategi apa saja yang akan dipersiapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik yang belum mampu melengkapi suku kata berdasarkan gambar?
- Berapa jumlah peserta didik yang sudah mampu menulis kata berawalan “Ru, Ro”
- Strategi apa saja yang akan dipersiapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik yang belum mampu menulis kata ?
- Berapa jumlah peserta didik yang sudah mampu membaca kata berawalan “Ru, Ro”?
- Strategi apa saja yang akan dipersiapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik yang belum mampu membaca kata berawalan “Ru, Ro”?

ASESMEN/PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif
3. Penilaian Keterampilan : Presentasi hasil kerja kelompok (rubrik terlampir)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materiyang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk memambah wawasan

2. Kegiatan remedial:

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP padacapaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuanpembelajaran yang ingin dicapai.

REFLEKSI

1. Refleksi Peserta Didik

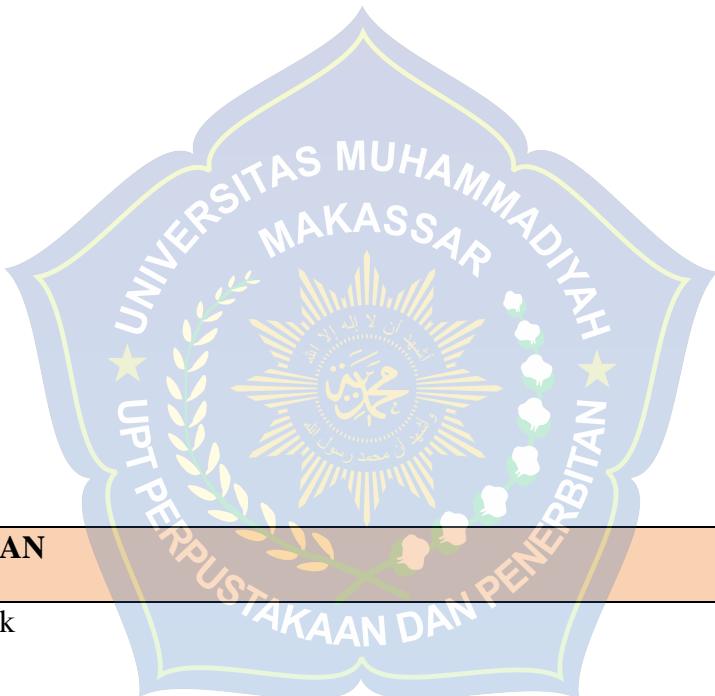
No	Pertanyaan refleksi		
1	Apakah anak-anak ibu sudah mampu membaca menentukan huruf R ?		
2	Apakah anak-anak ibu sudah mampu melengkapi suku kata ?		
3	Apakah anak-anak ibu sudah mampu membaca dengan nyaring ?		
4	Apakah anak-anak ibu sudah mampu membaca kata ?		

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang bertanda (sudah mampu) atau (belum)

2. Refleksi Guru

- Berapa jumlah peserta didik yang sudah mampu membaca kata yang berhubungan dengan huruf R ?
- Kesulitan apa saja yang dialami peserta didik dalam melengkapi suku kata berdasarkan gambar ?
- Strategi apa saja yang akan dipersiapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik yang belum mampu melengkapi suku kata berdasarkan gambar?
- Berapa jumlah peserta didik yang sudah mampu menulis kata berawalan “Ru, Ro”
- Strategi apa saja yang akan dipersiapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik yang belum mampu menyusun kata ?
- Berapa jumlah peserta didik yang sudah mampu membaca kata berawalan “Ru, Ro”?
- Strategi apa saja yang akan dipersiapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk peserta didik

yang belum mampu membaca kata berawalan “Ru, Ro”?



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. The top arc of the shield contains the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" on the left and "MAKASSAR" on the right, both in a white, serif font. The bottom arc of the shield contains the text "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" in a white, serif font. The center of the shield features a yellow sunburst design with a central emblem. The emblem includes a circular Arabic calligraphy and a green and yellow floral wreath. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield. The background of the shield is light blue.

ASESMEN/PENILAIAN
1. Asesmen Diagnostik
2. Asesmen Formatif
3. Penilaian Keterampilan : Presentasi hasil kerja kelompok (rubrik terlampir)
PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materiyang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk memambah wawasan

2. Kegiatan remedial:

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP padacapaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuanpembelajaran yang ingin dicapai.

LAMPIRAN

- A. Bahan Ajar
- B. Media
- C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- D. Penilaian
- E. Glosarium
- F. Daftar Pustaka

Makassar, 7 Januari 2025

Guru Kelas 1

Salmiati, S.Pd





Membaca



1. Kalian telah belajar membaca kata-kata yang memiliki suku kata 'ku-'. Sekarang, bacalah beberapa suku kata berikut.

k a k i k u k e k o
k - a k - i k - u k - e k - o

2. Temukan dan bacalah suku kata 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', 'ko-' dalam nama-nama binatang di bawah ini. Tandai suku kata yang diawali dengan huruf 'k,' ya.



katak



kelinci



kijang



keledai



kutu



kakaktua

Dengan membaca 'ka-', 'ki-', 'ku-', 'ke-', dan 'ko-', kalian berlatih merangkai huruf menjadi suku kata.





1. Lagu bangun tidur ku terus mandi

2. Media gambar



RUBRIK PENILAIAN

Pedoman penskoran petunjuk penilaian soal

Nomor Soal	Bobot Soal
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Masing- masing soal mendapatkan bobot nilai 10

Penentuan nilai $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Nama peserta didik	Tidak dapat membaca huruf berawalan "R" dengan petunjuk gambar	Dapat membaca bunyi huruf,"R" dengan beberapa atau semua huruf vocal (1-5) kata	Peserta didik dapat membaca beberapa suku kata yang diawali dengan huruf „R" dengan suku kata lain sehingga membentuk nama benda yang dikenalinya (6-8 kata.	Peserta didik dapat membaca beberapa suku kata yang diawali dengan huruf „R" dengan suku kata lain sehingga membentuk nama benda yang dikenalinya (10 kata)
	Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4

LAMPIRAN 2 SOAL PRETEST**SOAL PRETEST**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar !

1.



Huruf apa yang pertama pada kata “rumah” ?

- a. R
- b. U
- c. M
- d. H

2.



Kata “buku” terdiri dari berapa suku kata ?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4



3.



Manakah Yang menunjukkan Kata benda ?

- a. Makan
- b. Lari
- c. Tidur
- d. Kursi

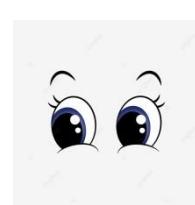
4.



Kata "buku" terdiri dari berapa suku kata ?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

5.



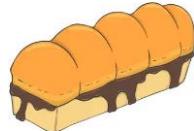
Pilih kata yang sama bunyinya di akhir seperti kata "mata" !

- a. Kuda
- b. Meja

c. Susu

d. Rumah

6.



Bacalah “ro-ti”. Kata apakah itu ?

a. Rati

b. Ruti

c. Roti

d. Roke

7.



Manakah huruf vokal yang ada dalam kata “meja”?

a. M dan J

b. E dan A

c. E dan J

d. M dan A

8. Gambar apa yang cocok untuk kata “kursi”?

a.



b.





9. s-a-p-i jika diubah dalam bentuk kalimat adalah

- a. Sepi
- b. Sepu
- c. Sapi
- d. Sepa

10.



Perhatikan gambar di atas jika diubah menjadi satu kalimat menjadi..

- a. Sedang makan
- b. Sedang minum
- c. Sedang olahraga
- d. Sedang bermain

SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 3 SOAL POST TEST**SOAL POST TEST**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar !

1.



Kata “meja” terdiri dari suku kata ?

- a. Me-ji
- b. Me-ja
- c. Ma-ja
- d. Me-ya

2.



Huruf vokal dalam kata “sepatu” adalah ?

- a. e, a, u
- b. s, p, t
- c. t, e, p

d. o,a,e

3.



Manakah pasangan suku kata yang membentuk kata "bola"?

- a. Ba-la
- b. Bu-lo
- c. Bo-la
- d. Bo-lu

4. Manakah dari kata-kata berikut yang berhubungan dengan makanan?

- a. Mobil
- b. Nasi
- c. Kursi
- d. Sendal

5. Manakah huruf yang benar?

- a. A, b,c, d
- b. A, c,d,e
- c. A,d,e,t
- d. A,h,k,l

6.

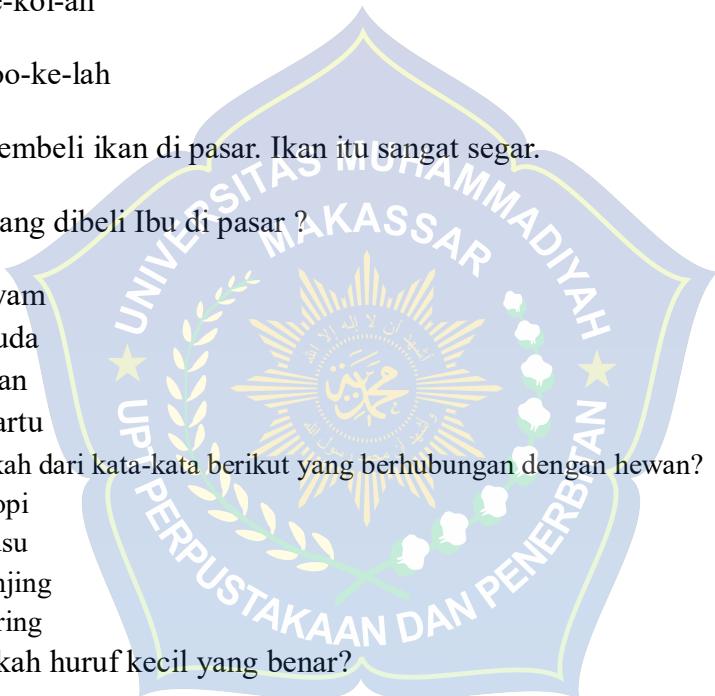


Bagaimana cara mengucapkan kata "buku" dengan benar?

- a. Bu-ku



- b. Boo-ku
 - c. Buu-ko
 - d. Buu-kuu
7. Bagaimana cara mengucapkan kata "sekolah" dengan benar?
- a. Se-ko-lah
 - b. So –lo-kah
 - c. Se-kol-ah
 - d. Soo-ke-lah
8. Ibu membeli ikan di pasar. Ikan itu sangat segar.
Apa yang dibeli Ibu di pasar ?
- a. Ayam
 - b. Kuda
 - c. Ikan
 - d. Kartu
9. Manakah dari kata-kata berikut yang berhubungan dengan hewan?
- a. Kopi
 - b. Susu
 - c. Anjing
 - d. Piring
10. Manakah huruf kecil yang benar?
- a. p, j, h
 - b. A,P,L
 - c. R,W,G
 - d. Y,V,B



SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 4 KARTU KONTROL PENELITIAN


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Abi Muhammed Iryadi paymail NIM: 11320 21
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Komunikasi Membaca Pernyataan Siswa Kelas 1 SD Inpres Bontomanan

Tanggal Ujian Proposal : 21 Maret 2025
 Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	15 - 05 - 2025	Penyampaian surat penelitian ke kepala sekolah dan Observasi	
2.	19 - 05 - 2025	Penulisan Pre-test di kelas kognitif	
3.	21 - 05 - 2025	Proses Belajar Mengajar	
4.	24 - 05 - 2025	Perlakuan / treatment	
5.	26 - 05 - 2025	Proses Belajar mengajar menggunakan media gratis	
6.	27 - 05 - 2025	Perlakuan / treatment	
7.	28 - 05 - 2025	Perlakuan proses belajar mengajar menggunakan media gratis	
8.	31 - 05 - 2025	Penulisan post-test di kelas	
9.			
10.			

20

Mengatakan,
 Bpk Kepala Sekolah UPT SD INPRES BONTOMANAN

 HERLINA L, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 19741019 200411 2 001

Ketua Prodi

 Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 11489133

Catatan:
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

LAMPIRAN 5 HASIL DAN SOAL PRE TEST

67,5

SOAL PRETEST

Nama : Ahmad Fauzi
Kelas : 1 SD

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar !

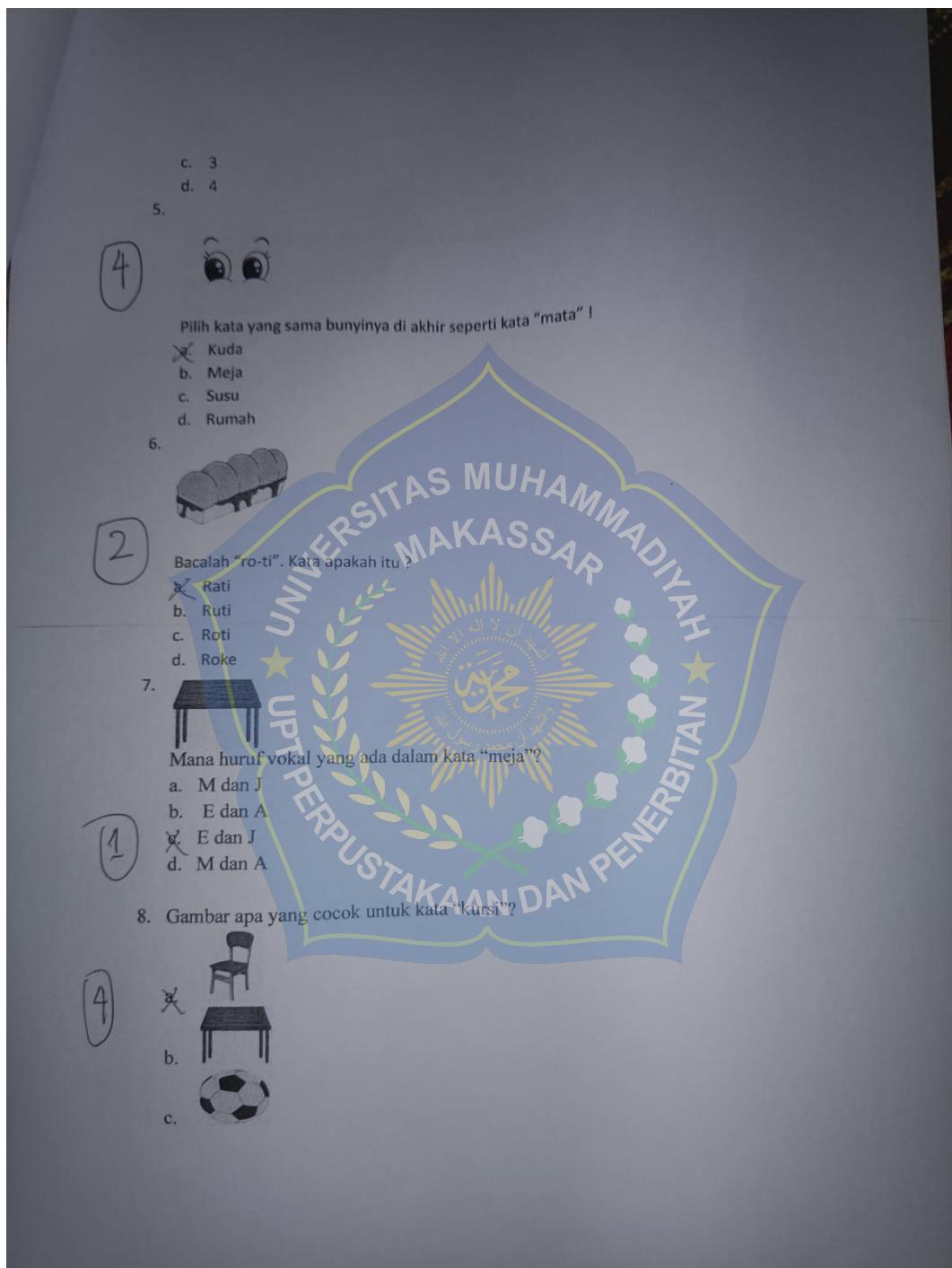
1.  Huruf apa yang pertama pada kata "rumah" ?
 a. R
 b. U
 c. M
 d. H

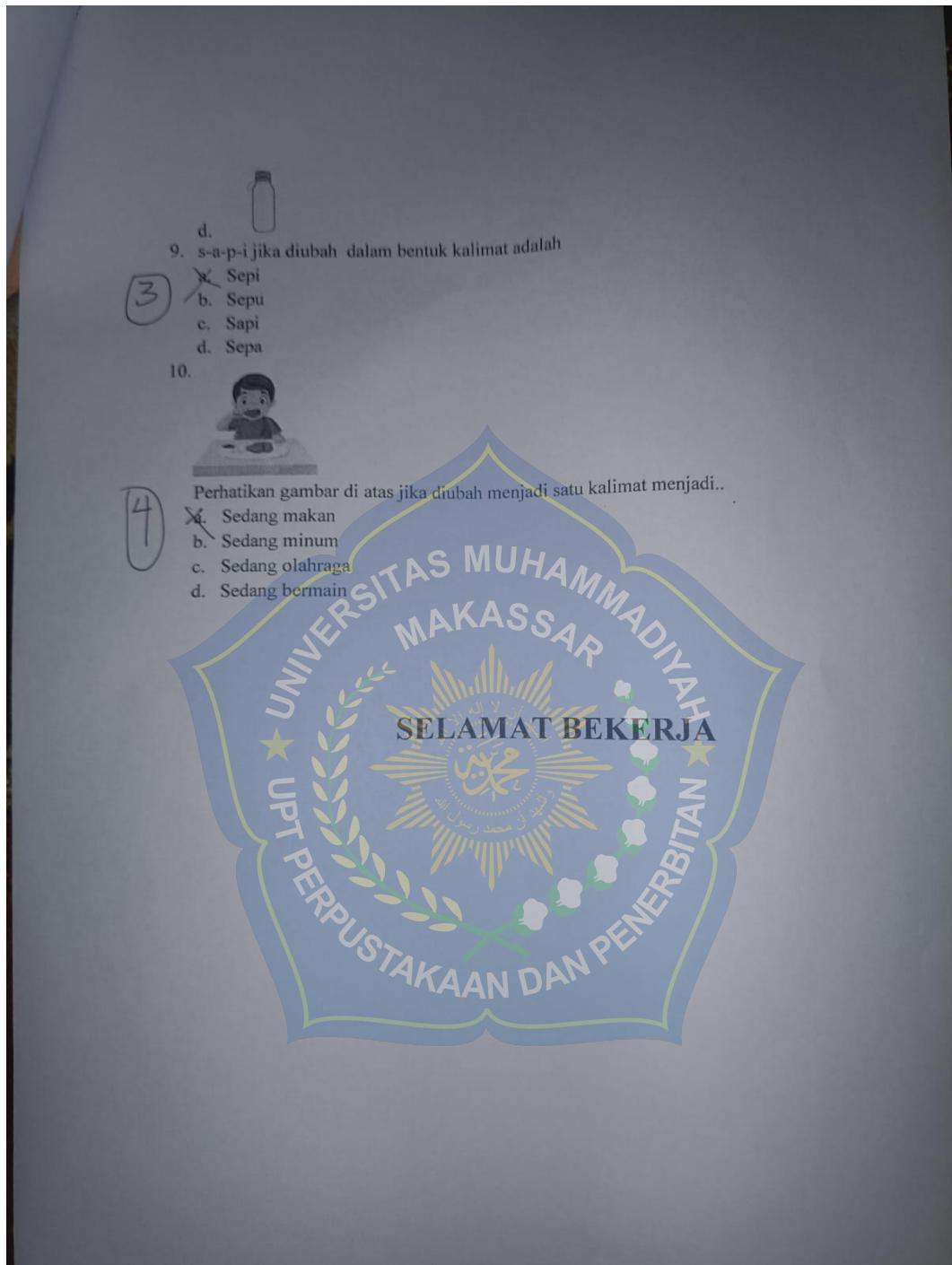
2.  Kata "buku" terdiri dari berapa suku kata ?
 a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4

3.  Manakah Yang menunjukkan Kata benda ?
 a. Makan
 b. Lari
 c. Tidur
 d. Kursi

4.  Kata "buku" terdiri dari berapa suku kata ?
 a. 1
 b. 2







LAMPIRAN 6 HASIL DAN SOAL POST TEST

SOAL POST TEST

Nama : RISKY ANANDA 82
 Kelas : 1B

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar !

1.  Kata "meja" terdiri dari suku kata ?
 a. Me-ji
 Me-ja
 c. Ma-ja
 d. Me-ya

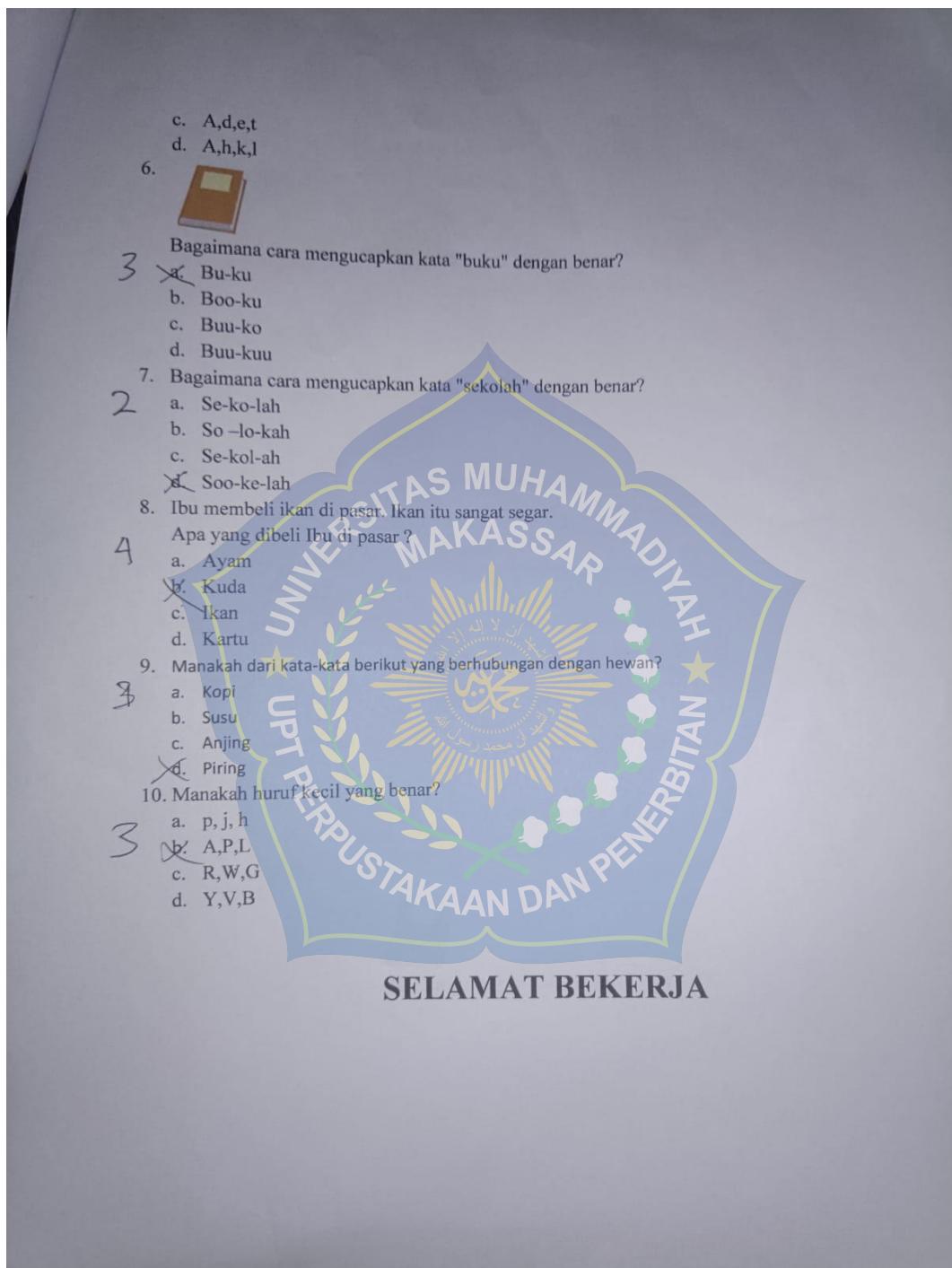
2.  Huruf vokal dalam kata "sepatu" adalah ?
 a. e, a, u
 b. s, p, t
 c. i, e, p
 d. o, a, e

3.  Mana pasangan suku kata yang membentuk kata "bola" ?
 a. Ba-la
 b. Bu-lo
 c. Bo-la
 d. Bo-lu

4. Manakah dari kata-kata berikut yang berhubungan dengan makanan?
 a. Mobil
 b. Nasi
 c. Kursi
 d. Sendal

5. Mana huruf yang benar?
 a. A, b, c, d
 b. A, c, d, e





LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN



LAMPIRAN 8 HASIL SPSS

Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.122	19	.200 [*]	.949	19	.386
Posttest	.151	19	.200 [*]	.935	19	.212

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Hipotesis (Paired Sample Test)

	Paired Samples Test							t	df	Sig. (2-tailed)			
	Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper								
Pair 1 Pretest - Posttest	-30.526	13.934	3.197	-37.242	-23.810			-9.549	18	.000			

Statistik Deskriptif

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	49.47	4.805
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	39.38 59.57
	5% Trimmed Mean	48.86	
	Median	50.00	
	Variance	438.596	
	Std. Deviation	20.943	
	Minimum	20	
	Maximum	90	
	Range	70	
	Interquartile Range	30	
	Skewness	.280	.524
	Kurtosis	-.659	1.014
Posttest	Mean	80.00	2.294
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	75.18 84.82
	5% Trimmed Mean	80.28	
	Median	80.00	
	Variance	100.000	
	Std. Deviation	10.000	
	Minimum	60	
	Maximum	95	
	Range	35	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	-.466	.524
	Kurtosis	.036	1.014

LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI**Pelaksanaan Post Test**

LAMPIRAN 9 DATA PRETEST POSTTEST

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	
			Pre test	Post Test
1	AAP	Perempuan	50	87
2	AH	Perempuan	42	77
3	AACA	Laki-Laki	45	95
4	DQM	Perempuan	80	87
5	FAA	Perempuan	52	85
6	HHT	Laki-Laki	40	85
7	HN	Perempuan	50	90
8	HTZ	Perempuan	60	77
9	H	Perempuan	43	95
10	MYG	Laki-Laki	80	80
11	MDDR	Laki-Laki	40	60
12	MWR	Laki-Laki	55	83
13	MRAI	Laki-Laki	75	78
14	MRAA	Laki-Laki	80	80
15	MAS	Laki-Laki	45	50
16	MAF	Laki-Laki	65	80
17	NF	Perempuan	43	77
18	NA	Perempuan	40	55
19	NQAS	Perempuan	67	80
20	QAVM	Perempuan	55	80

LAMPIRAN 10 Daftar nilai *pretest* Siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres

Bontomanai

No	Nama	Soal										Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AAP	3	2	1	1	1	3	3	2	1	3	20	50
2	AH	1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	17	42
3	AAACA	2	3	1	1	1	2	3	2	2	1	18	45
4	DQM	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	32	80
5	FAA	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	21	52
6	HHT	1	1	2	2	1	4	2	1	1	1	16	40
7	HN	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	20	50
8	HTZ	2	2	2	1	3	3	2	3	2	4	24	60
9	H	1	2	1	1	1	2	1	3	2	3	17	43
10	MYG	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	32	80
11	MDDR	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	16	40
12	MWR	2	1	2	4	2	4	2	1	2	2	22	55
13	MRAI	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	30	75
14	MRAA	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	32	80
15	MAS	2	2	3	1	1	2	3	2	1	1	18	45
16	MAF	2	4	2	2	3	3	1	3	3	3	26	65
17	NF	1	2	1	1	1	1	1	2	3	4	17	42
18	NA	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	16	40
19	NQAS	3	3	2	4	3	4	4	2	1	1	27	67
20	QAVM	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22	55

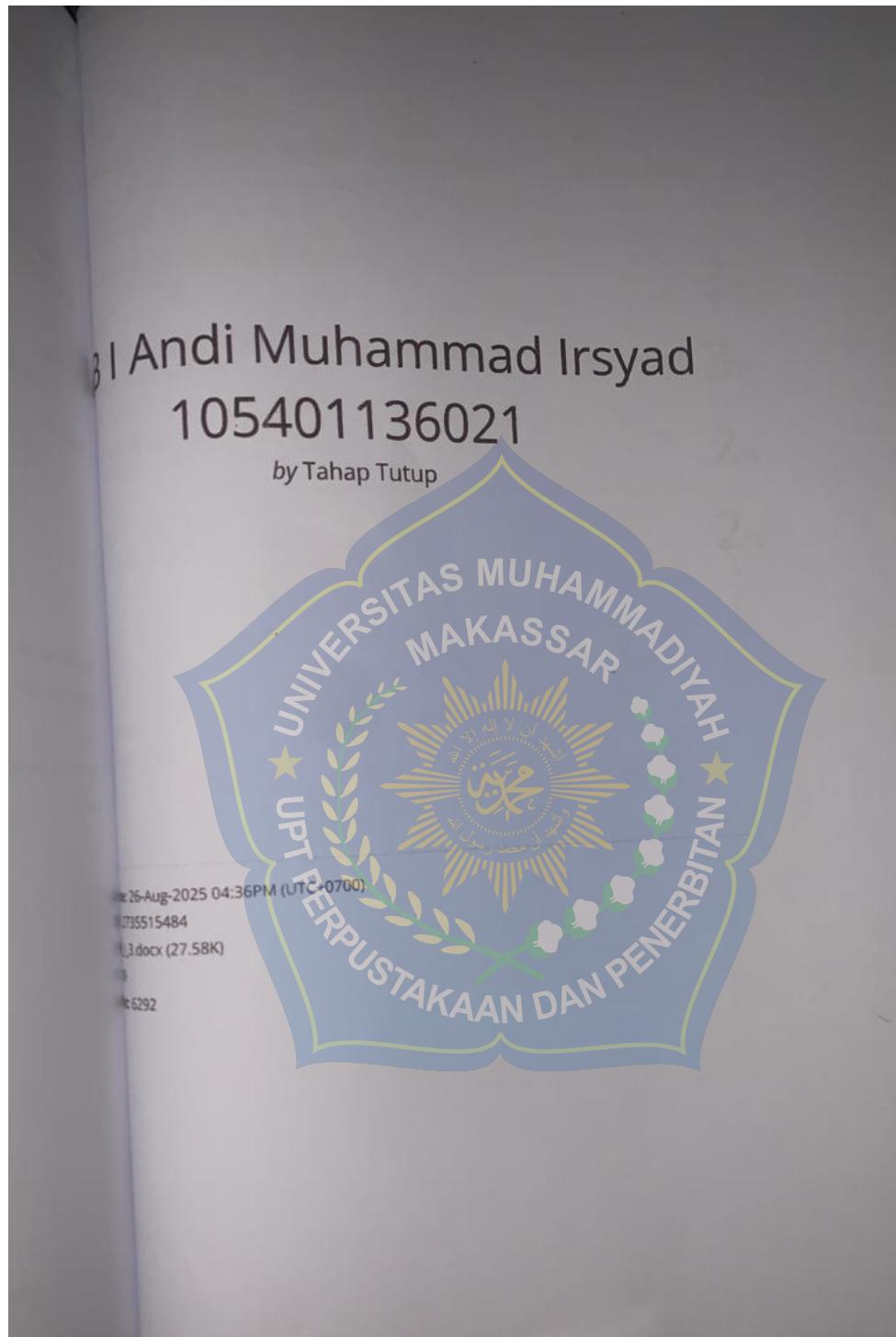
LAMPIRAN 11 Daftar nilai *posttest* siswa kelas I Sekolah Dasar Inpres

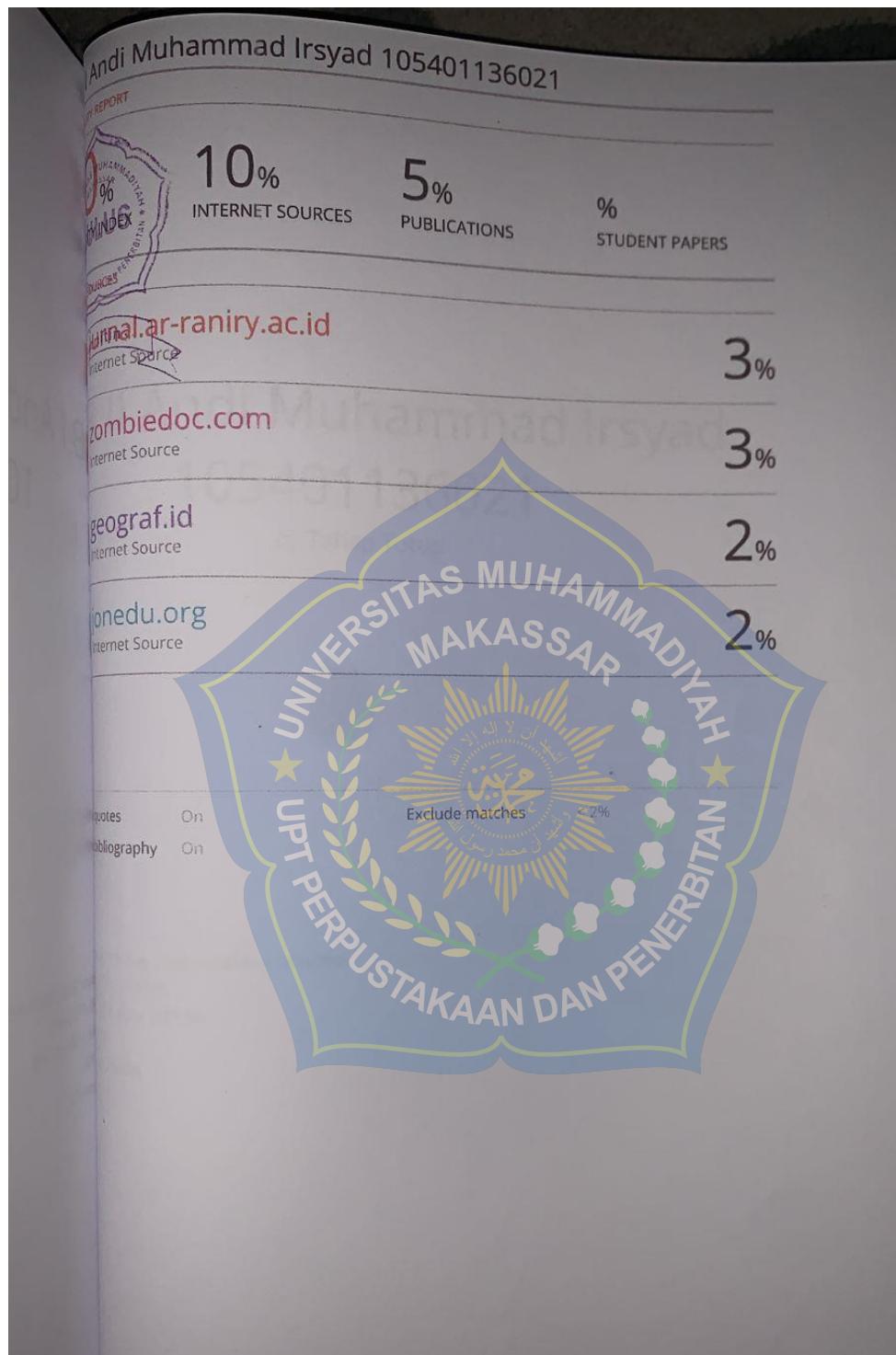
Bontomanai

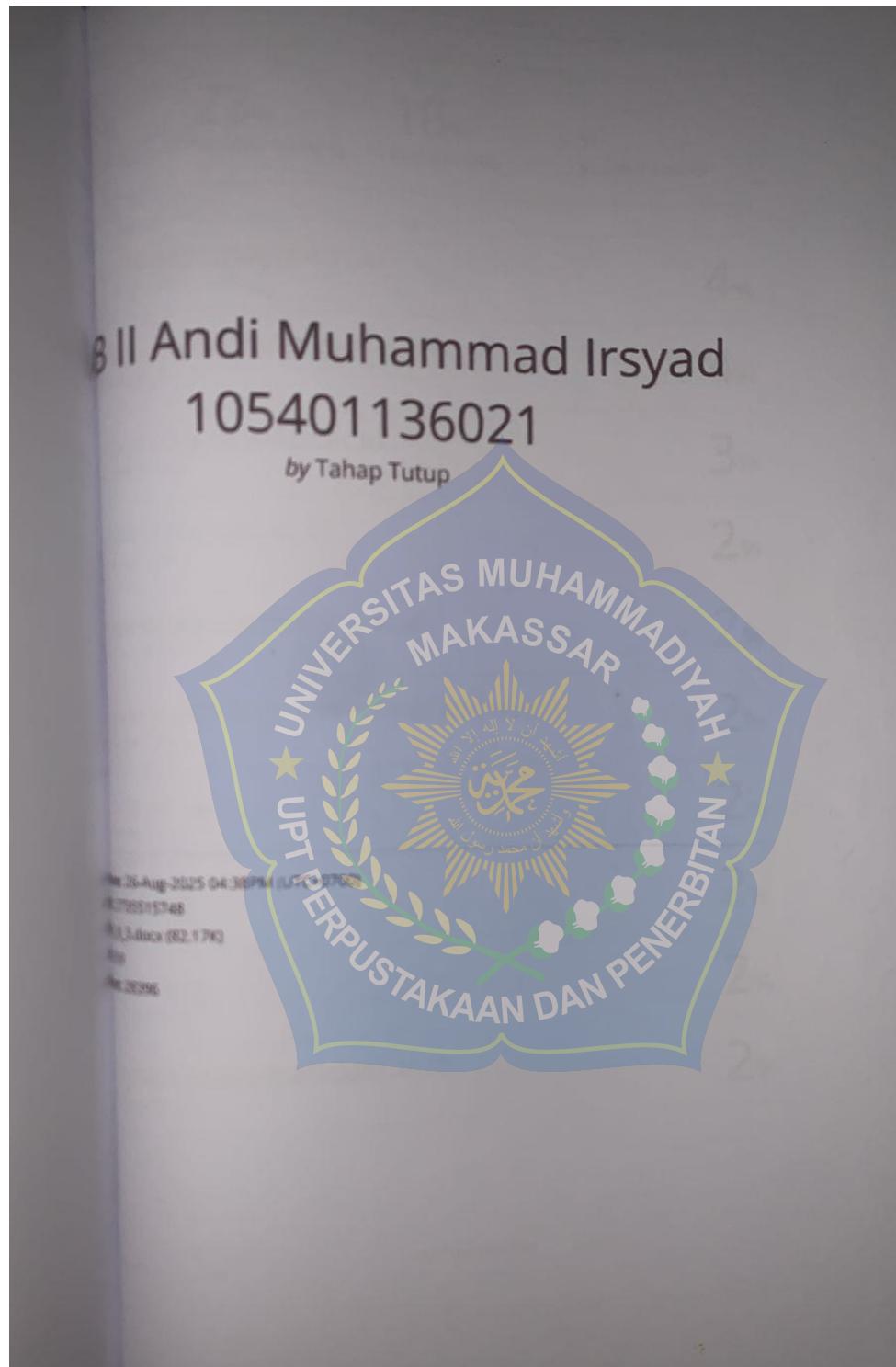
No	Nama	Soal										Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AAP	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	35	88
2	AH	1	3	4	2	4	2	4	4	3	4	31	78
3	AAACA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38	95
4	DQM	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	35	88
5	FAA	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	34	85
6	HHT	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	34	85
7	HN	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95
8	HTZ	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	78
9	H	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95
10	MYG	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	32	80
11	MDDR	2	2	2	2	4	4	3	3	1	1	24	60
12	MWR	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	33	83
13	MRAI	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	31	78
14	MRAA	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	32	80
15	MAS	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	20	50
16	MAF	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	32	80
17	NF	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	31	78
18	NA	2	2	2	1	4	1	1	2	3	2	20	50
19	NQAS	3	3	2	4	3	4	4	4	1	4	32	80
20	QAVM	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	32	80

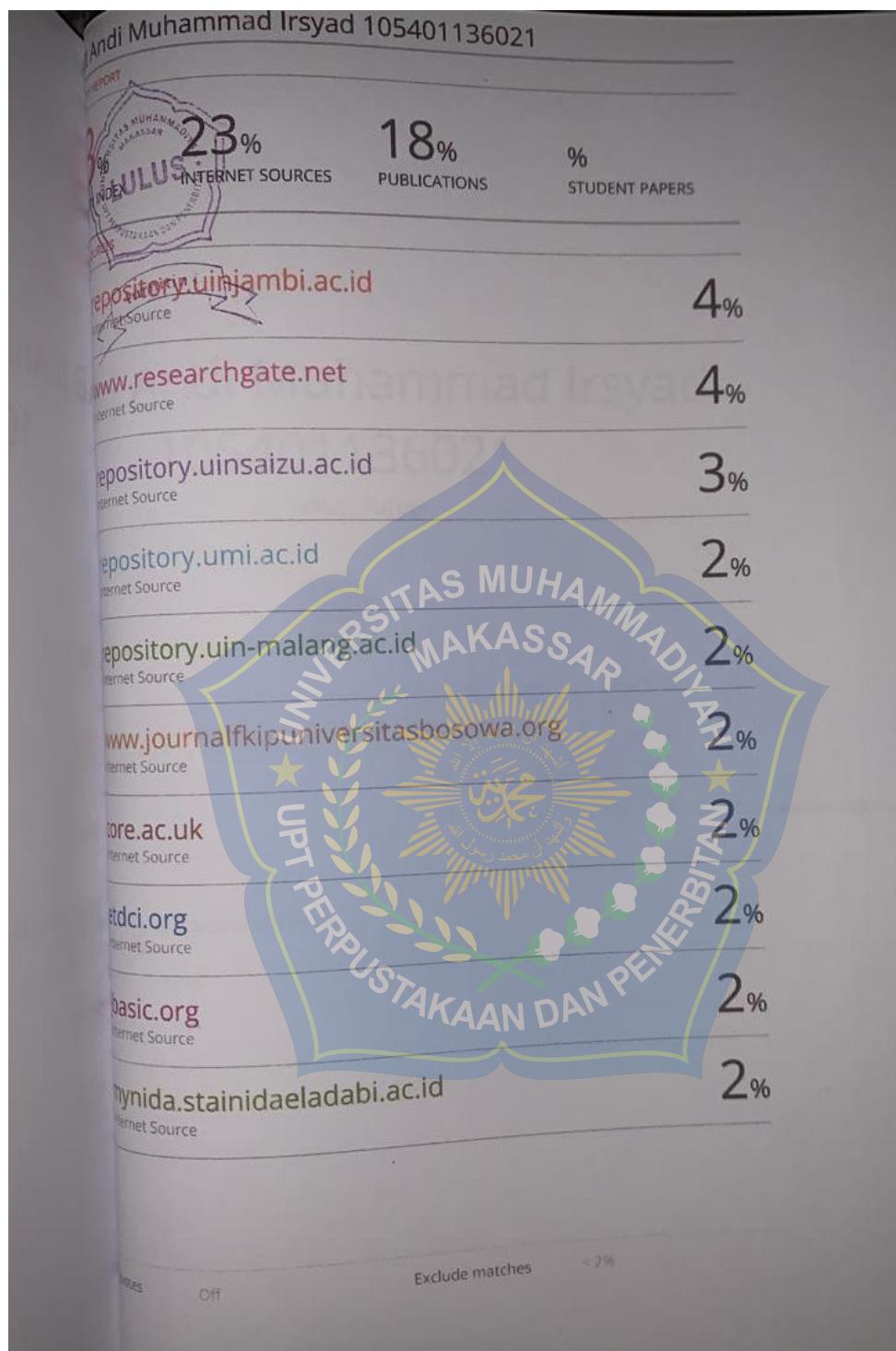
LAMPIRAN 12 Lembar bebas plagiasi dan hasil turniting

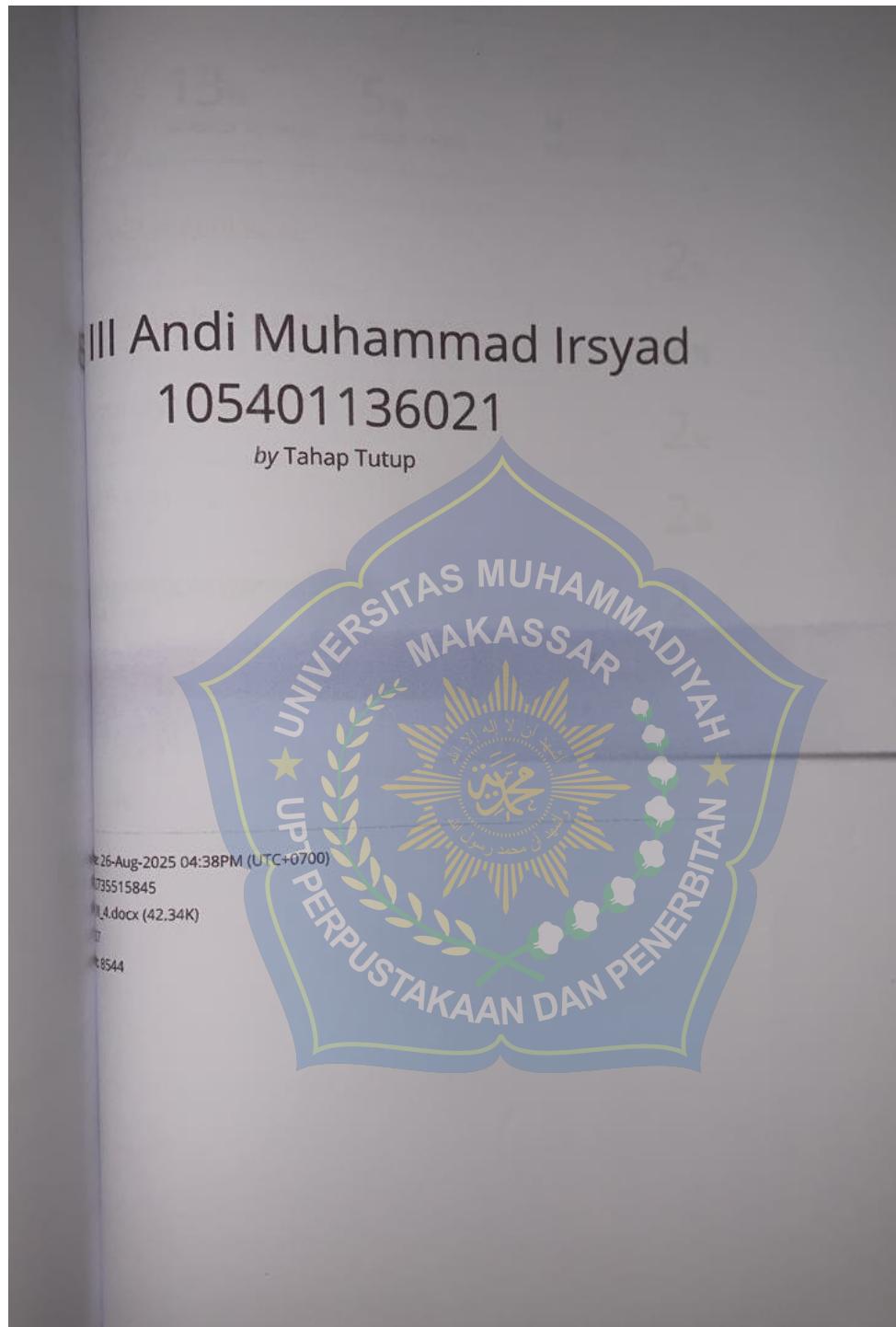


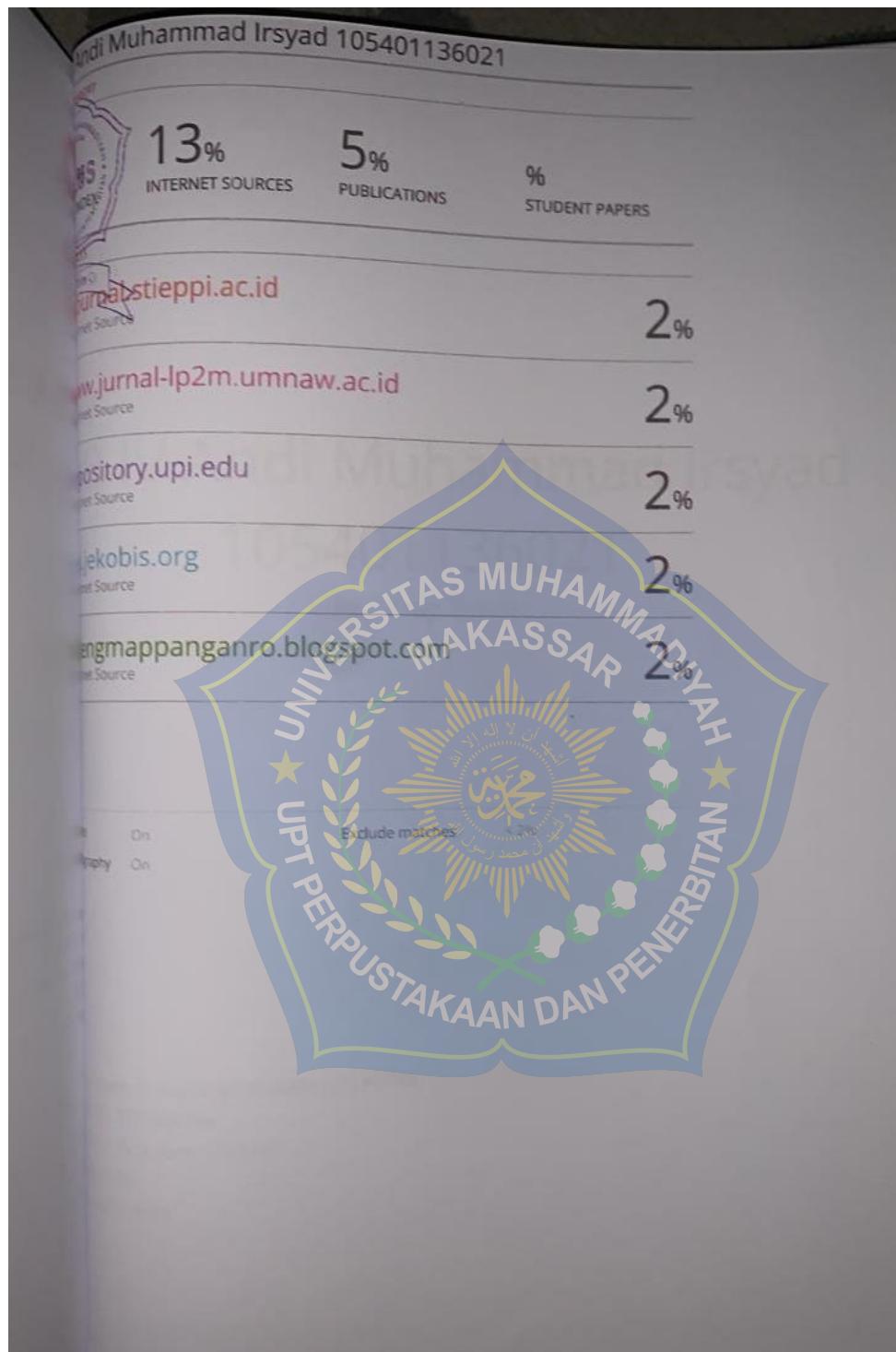


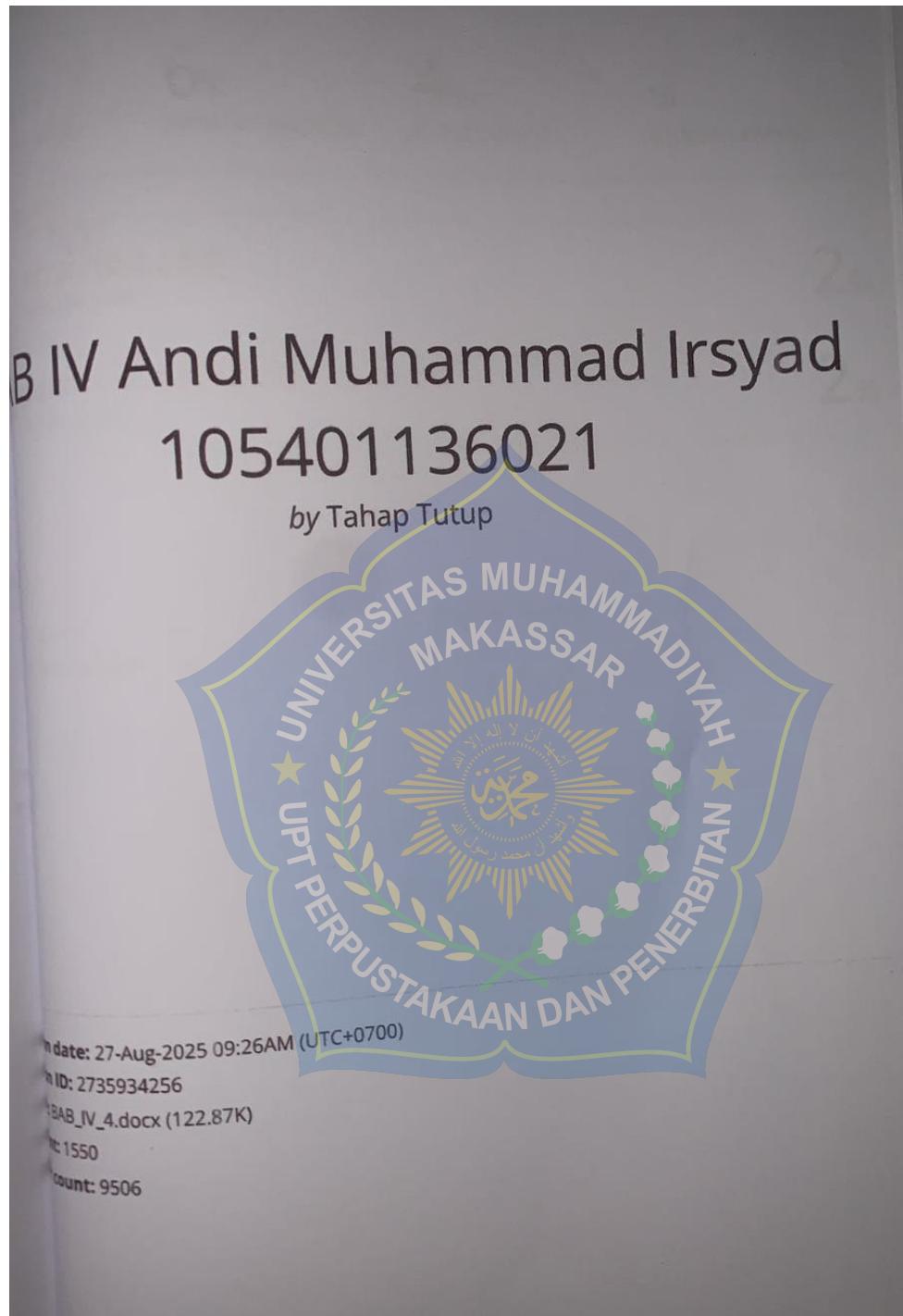




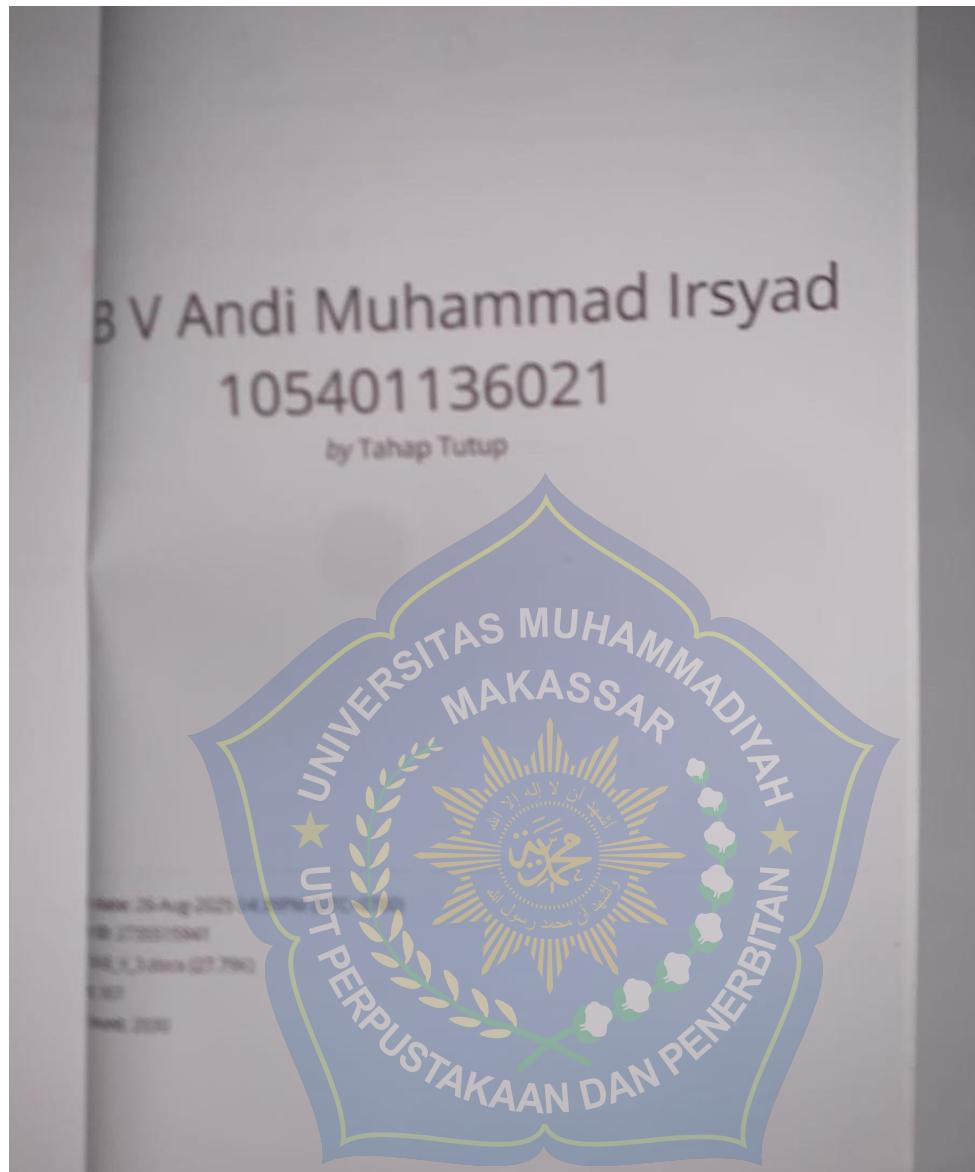














DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ANDI MUHAMMAD IRSYAD PAJALAI

MANALOLO. Dilahirkan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Maret 2003, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Andi Munajad Hassan, S.Ag. M.Si dan Ibunda Haeria mappa, S.Pd, M.Si.

Penulis pertama kali memulai pendidikan di SDN 060 Pekkabata, Polewali Mandar pada tahun 2009 dan menyelesaiannya pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Putera Makassar dan lulus pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di MA Pondok pesantren IMMIM Putera Moncongloe dan berhasil menyelesaiannya pada tahun 2021. Setelah itu, penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.